

PAPER NAME

REVISI ARFAH.docx

AUTHOR

Arfah Arfah

WORD COUNT

12885 Words

CHARACTER COUNT

79918 Characters

PAGE COUNT

71 Pages

FILE SIZE

503.9KB

SUBMISSION DATE

May 26, 2023 2:01 PM GMT+7

REPORT DATE

May 26, 2023 2:02 PM GMT+7

● 35% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 34% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 11% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material

SKRIPSI

3 ANALISIS BENTUK FUNGSI DAN MAKNA MANTRA PENGOBATAN MASYARAKAT BIMA DI KECAMATAN MONTA DESA WILAMACI DUSUN TANJUNG MAS.

2 Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Mataram



Oleh

Arfah

NIM 2019A1A008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2023

BAB I

14 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya merupakan suatu tradisional yang turun temurun dari nenek moyang kita, di Indonesia sendiri budaya masih melekat, sehingga banyak dari suku di Indonesia masih melakukan tradisi-tradisi tertentu dalam melakukan sesuatu, baik itu dalam berdoa, dan melakukan tradisi lainnya, dengan budaya Indonesia menjadi negara dengan budaya yang masih kental. Kebudayaan masyarakat Bima khususnya desa Wilamaci dusun Tanjung Mas masih melekat dengan berbagai macam tradisi dan sampai sekarang. Setiap daerah di Indonesia memiliki kekayaan budaya yang unik, tidak terkecuali Nusa Tenggara Barat (NTB). Senada dengan itu, suku Mbojo (Bima) yang masih ada hingga kini di Kecamatan Monta, Kabupaten Bima, tak lepas dari berbagai budaya. Banyak cara untuk mempelajari budaya suatu daerah, salah satunya dengan membaca karya sastra lama dari daerah tersebut, salah satunya adalah mantra.

14 Salah satu kekayaan yang tak ternilai harganya adalah budaya, yang juga mengandung alat untuk mempromosikan budaya nasional. Perkembangan inferensi memiliki makna lebih dari sekedar budaya lokal. Sebagai hasil dari pengetahuan tentang nilai-nilai dalam dirinya yang diwariskan dari generasi ke generasi, menjadi tradisi lisan yang hidup berdampingan sebagai milik

bersama, Masyarakat Bima telah mendorong tumbuh dan berkembangnya budaya lokal dalam segala manifestasinya. khususnya di desa Wilamaci dusun Tanjung Mas, sejak berabad-abad yang lalu. ¹⁰ Dapat dikatakan bahwa masyarakat berfungsi sebagai kerangka dan budaya sebagai isi budaya, yang masyarakat, dan setiap masyarakat memiliki budaya. Apa yang membuat masing-masing budaya ini unik adalah ciri khasnya, yang biasanya dipengaruhi oleh sejarah komunitasnya.

Mantra merupakan tradisi lisan yang dari dulu sampai sekarang masih digunakan oleh masyarakat, terkhususnya masyarakat di desa Wilamaci dusun Tanjung Mas yang masih mempercayai dan menggunakan mantra-mantra pengobatan seperti, ¹ mantra pengobatan Sakit Perut, mantra pengobatan Cacar Air, mantra pengobatan *Ncara oi* dan masih banyak lagi mantra yang masih sekarang digunakan oleh masyarakat di desa Wilamaci dusun Tanjung Mas. Bagi masyarakat Bima khususnya, mantra masih dianggap memiliki kekuatan magis yang dapat digunakan untuk menyembuhkan orang sakit atau mempengaruhi aspek kehidupan lainnya. Mantra masih dipraktikkan dan diyakini oleh sebagian besar masyarakat. Salah satu masyarakat yang memiliki mantra sebagai sastra lisan adalah Desa Wilamaci. Seiring masyarakat Desa Wilamaci mulai berpikir lebih rasional dan kritis, mantra tersebut lambat laun semakin berkurang. Selain itu, lebih sedikit orang yang mengucapkan mantra karena mereka sekarat dan pindah.

Masyarakat Bima memiliki tradisi dan budaya tersendiri, khususnya di desa Wilamaci di dusun Tanjung Mas, mereka tetap mempercayai ¹⁰ adanya

kekuatan magis dari mantra-mantra yang ada diantara mereka; mantra menempati posisi yang lebih tinggi daripada konsep lain seperti cerita rakyat atau legenda. Lagu daerah juga mengandung mantra, yaitu ucapan suci dengan kemampuan magis yang dapat digunakan untuk mempromosikan kasih sayang, penyembuhan, dan kemuliaan. Setiap mantra berbeda dalam bentuk, tujuan, dan maknanya.

Mantra, puisi, dan puisi semuanya memiliki bentuk dengan hal-hal seperti tema, baris, sajak, diksi, dan pesan yang menggunakan kata-kata indah. Dari segi tujuan, mantra berfungsi sebagai sarana suatu kelompok untuk menyampaikan aspirasinya, sebagai sarana lembaga budaya untuk memantau norma-norma masyarakat, sebagai sarana pendidikan, dan dari segi makna, mantra diartikan sebagai doa. Signifikansi budaya, sosial, dan religius dari mantra dapat disimpulkan darinya.

Mengapa peneliti memilih Mantra pengobatan sebagai objek penelitian, karena dari sekian banyak peneliti yang meneliti di desa Wilamaci dusun Tanjung Mas baru kali ini meneliti serta membahas secara detail tentang Analisis bentuk, fungsi dan makna Mantra Pengobatan masyarakat Bima kecamatan Monta desa Wilamci dusun Tanjung Mas, Mantra sangat berperan dalam kehidupan masyarakat, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mempelajari lebih jauh tentang mantra-mantra yang terdapat dalam pengobatan masyarakat Bima, khususnya di desa Wilamaci di Dusun Tanjung Mas.

3 Alasan lain yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian tentang adanya mantra yang terdapat pada Mantra pengobatan masyarakat Bima kecamatan Monta desa Wilamaci dusun Tanjung Mas 3 karena peneliti merupakan bagian dari masyarakat Suku Bima, selain sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat Bima khususnya di desa Wilamaci dusun Tanjung Mas, Mantra pengobatan juga di percayai sebagai kebudayaan yang harus tetap ada meskipun seiring dengan berjalannya waktu masyarakat yang memiliki kemampuan dalam Mantra pengobatan sudah semakin berkurang.

12 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk mantra pengobatan yang terdapat pada masyarakat Bima, khususnya di kecamatan Monta desa Wilamaci dusun Tanjung Mas?
- 12 2. Bagaimana fungsi mantra pengobatan yang terdapat pada masyarakat Bima, khususnya di kecamatan Monta desa Wilamaci dusun Tanjung Mas?
- 3 3. Bagaimana makna mantra pengobatan yang terdapat pada masyarakat Bima, khususnya di kecamatan Monta desa Wilamaci dusun Tanjung Mas?

12 1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan bentuk mantra pengobatan yang ada di masyarakat Bima, khususnya di Dusun Tanjung Mas, Desa Wilamaci, dan Kecamatan Monta.

2. Menjelaskan fungsi mantra-mantra yang ada di masyarakat Bima, khususnya di Dusun Tanjung Mas, Desa Wilamaci, dan Kecamatan Monta.

3. Menjelaskan makna mantra pengobatan yang ada di masyarakat Bima, khususnya di dusun Tanjung Mas, desa Wilamaci, dan kecamatan Monta.

9 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dinilai sebagai penunjang bagi karya peneliti sebelumnya dibidang sastra, khususnya karya sastra lisan daerah. Selain itu, penelitian ini dapat mendukung inisiatif untuk menjaga budaya lokal. Untuk mempelajari dan lebih jauh pemahaman kita tentang budaya nasional, penting bahwa penelitian cerita rakyat lisan, khususnya penelitian tentang mantra, digunakan secara lebih luas.

6 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bagi peneliti selanjutnya untuk mempelajari mantra, membangkitkan kecintaan terhadap budaya lokal, khususnya terkait mantra, dan membantu melestarikan salah satu budaya lokal yang terancam punah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang terkait dengan mantra telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian relevan Pertama, dilakukan oleh Hartinah. (2020) dengan judul Analisis Struktur Fungsi, dan Makna Mantra Lowong Sebagai Warisan Budaya Sasak di desa Teruwai kecamatan Pujut kabupaten Lombok Tengah. di terbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Mataram. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa struktur mantra Lowong di desa Teruwai mengandung unsur yang berupa tema, yaitu doa, adapun doa dalam mantra, 1) supaya hasil panen melimpah, 2) supaya terhindar dari gangguan hama. Adapun fungsi mantra Lowong di desa Teruwai memiliki beberapa fungsi yakni sebagai cara untuk mencerminkan cita-cita kelompok, peran lembaga budaya, atau peran menjaga norma sosial.

Mantra Lowong juga memiliki makna yakni mengandung makna kebudayaan, makna sosial, dan makna keagamaan. Penelitian yang terkait dengan mantra telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian relevan Pertama, dilakukan oleh Hartinah. (2020) dengan judul Analisis Struktur Fungsi, dan Makna Mantra Lowong Sebagai Warisan Budaya Sasak di desa Teruwai kecamatan Pujut kabupaten Lombok Tengah. Di terbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Mataram. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa struktur mantra Lowong di desa Teruwai mengandung unsur yang berupa tema,

yaitu doa, adapun doa dalam mantra, 1) agar hasil panen melimpah, 2) agar terhindar dari gangguan hama. Baris dalam mantra terdiri dari tujuh atau delapan baris. Adapun fungsi mantra Lowong di desa Teruwai memiliki beberapa fungsi yakni sebagai cara mengekspresikan cita-cita kelompok, peran lembaga budaya, atau peran menjaga norma sosial. Mantra Lowong juga memiliki makna yakni mengandung makna kebudayaan, makna sosial, dan makna keagamaan.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Hartina dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang makna dan fungsi mantra dengan penggunaan metode penelitian deskripsi kualitatif. Adapun perbedaan penelitian Hartina dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada objek kajian. Hartina meneliti tentang tujuan, komposisi, dan makna mantra lowong sebagai bagian dari warisan budaya sasak di Teruwai, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang analisis bentuk, fungsi dan makna mantra pengobatan masyarakat Bima di Kecamatan Monta desa Wilamaci dusun Tanjung Mas.

Kajian terkait kedua berjudul Analisis Makna dan Fungsi Mantra untuk Pengobatan di Desa Kaleo Kecamatan Lambu dilakukan oleh Istiqomah pada tahun 2021. STKIP Harapan Bima menerbitkan artikel tersebut (4 Oktober 2021). Berdasarkan temuan analisis, dapat ditarik kesimpulan dari temuan penelitian ini bahwa Mantra Bima Desa Kaleo mengandung berbagai makna dan tujuan. Sementara analisis fungsi menggunakan studi arketipe pragmatis, analisis makna menggunakan pendekatan hermeneutik. Menurut temuan penelitian dari studi ini, ada banyak makna, termasuk kedamaian, kekebalan, keamanan, dan rasa sakit.

Sementara fungsi mantera yang sebenarnya sesuai dengan maksud di balik membacanya. Kemampuan tersebut meliputi pertahanan atau bantuan, simpati, pemulihan, dan kekebalan.

²Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang makna dan fungsi mantra dengan penggunaan metode penelitian deskripsi kualitatif. Adapun perbedaan penelitian Istiqomah dengan penelitian sekarang yaitu pada kajian teori. Istiqomah menggunakan teori hermeneutika dan pragmatik. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan teori semiotika.

Penelitian relevan ketiga adalah penelitian, Hilman (2017) yang berjudul “Analisis Bentuk, Fungsi, dan Makna Mantra Prosesi Suna Ra Ndosos Tradisi Suku Bima di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu”. Diterbitkan oleh Universitas Mataram. Berdasarkan temuan analisis penelitian ini, dapat dikatakan bahwa mantra suna rindoso di kecamatan Dompu memiliki bentuk, fungsi, dan makna mantra puisi bebas dan dapat dikategorikan menurut isi atau pesannya. Mantra berfungsi sebagai alat untuk memohon, kasih sayang, penyembuhan, dan kesadaran. ²Mantra suna ra ndoso juga memiliki makna berupa makna cinta kasih. Digunakan untuk memohon, berdoa, meyakini, merasa aman, dan menyampaikan makna penyerahan diri kepada Tuhan, guna memberikan kemudahan dan kelancaran prosesi Suna ra Ndosos serta menjaga ³dari hal-hal yang dapat mengurangi makna setiap prosesi yang dilakukan. keluar. Memiliki arti kedua sebagai sarana penyadaran atau pengobatan bagi mereka yang kerasukan jin.

²Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Hilman dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang bentuk makna dan fungsi mantra dengan penggunaan metode penelitian deskripsi kualitatif. Adapun perbedaan penelitian Hilman dengan penelitian sekarang yaitu pada kajian teori. Hilman meneliti tentang Analisis Bentuk, Fungsi, dan Makna Mantra ²Prosesi *Suna Ra Ndos* tradisi suku Bima di daerah kecamatan Dompu, kabupaten Dompu, sedangkan sekarang meneliti tentang ³Analisis Bentuk, Fungsi dan Makna Mantra pengobatan Masyarakat Bima di kecamatan Monta desa Wilamaci dusun Tanjung Mas.

²Berdasarkan Ketiga penelitian relevan di atas, Kajian Hilman (2017), ³Analisis Bentuk, Fungsi, dan Makna Prosesi Mantra Tradisi *Suna Ra Ndos* Suku Bima di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu” hampir sama dengan kajian saat ini. ²Karena penelitian yang dilakukan oleh Hilman ini sama-sama menggunakan teori yang sama, yaitu teori hermeneotika dan teori fungsi. Selain itu, terdapat kesamaan pada metode pengumpulan data, dimana Hilman menggunakan metode transkripsi begitupun dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan metode transkripsi .

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Tinjauan Tentang Folklor

Cerita rakyat didefinisikan sebagai adat istiadat dan cerita rakyat ⁵⁵ yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya tetapi tidak tertulis., menurut ³Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Lux yang disusun oleh Suharso dan Retnoningsih (2014: 143).). Menurut sudut pandang yang berbeda, cerita rakyat

didefinisikan sebagai komponen budaya kolektif yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal ini dapat berlaku untuk semua jenis kolektif, dan biasanya diekspresikan dalam bentuk lisan atau non-verbal, seperti ketika disertai dengan gerak tubuh atau perangkat mnemonik (Danandjaja, 2002: 2). Cerita rakyat adalah permata sastra kuno yang dimiliki oleh semua anggota masyarakat dan biasanya diturunkan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ada berbagai jenis cerita rakyat di Indonesia karena orang-orang dari setiap kelompok, suku, suku, golongan, dan agama telah menciptakannya sendiri. Cerita rakyat, menurut klasifikasi Jan Harold Brunvand (dalam Danandjaja, 2002:2), dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar. Cerita rakyat verbal, cerita rakyat sebagian, dan cerita rakyat non-verbal tercantum dalam urutan itu (cerita rakyat non-kata kerja).

Cerita rakyat yang hanya ada secara lisan disebut cerita rakyat lisan. Mantra berada di bawah payung cerita rakyat lisan. Ini agar orang dapat memahami bahwa mantra murni hanyalah kata-kata, tanpa iringan musik seperti dalam pertunjukan teater rakyat atau gerakan pengiring seperti dalam tarian rakyat. Mantra adalah jenis cerita rakyat tertentu. Artinya, tidak banyak orang yang benar-benar mahir. Sando atau dukun daerah Dompu dan Bima paling banyak tahu tentang mantra. Selain itu, folklor sebagian lisan adalah folklor yang menggabungkan komponen verbal dan nonverbal dalam bentuknya. Misalnya, takhayul sering digunakan untuk menggambarkan kepercayaan yang dianut oleh orang-orang "modern". Takhayul termasuk pernyataan verbal dan gerakan tangan yang dianggap memiliki makna okultisme, seperti tanda salib yang digunakan

umat Kristen Katolik untuk mengusir hantu. Permainan rakyat, tarian rakyat, adat-istiadat, upacara, dan pesta rakyat adalah contoh cerita rakyat yang terutama bersifat lisan (Dananjaja, 2002: 22).

Sedangkan folklor non lisan ialah folklor yang tidak dituturkan, meskipun tercipta melalui transmisi lisan. Dua kategori utama cerita rakyat non-lisan adalah material dan non-material. Arsitektur rakyat, kerajinan rakyat, pakaian tradisional dan perhiasan tubuh, serta makanan dan minuman rakyat semuanya dianggap sebagai bentuk cerita rakyat. Isyarat tradisional, sinyal suara yang digunakan untuk komunikasi manusia, dan musik rakyat semuanya dianggap non-materi (Dananjaja, 2002).

Kedudukan folklore dengan kedudukan lain tentu aja berbeda, agar data membedakan antara folklore dengan kebudayaan lainnya harus diketahui ciri ciri utama folklore.

1. Penyebaran dan pewarisan biasanya dilakukan dengan lisan, yaitu melalui dengan tutur kata dari mulut ke mulut drari satu generasi ke generasi selanjutnya.
2. Bersifat tradisional yaitu disebarkan dalam bentuk relative tetap atau dalam bentuk standar.
3. Berkembang dalam fersi yang berbeda-beda. Penyebaran melalui lisan membuat folklore mudah mengalami perubahan akan tetapi bentuk dasarnya tetap bertahan.
4. Bersifat anonym artinya pembuat sudah tidak diketahui lagi orangnya.

5. Biasanya mempunyai bentuk pola, kata-kata pembuka folklor .

6. Mempunyai manfaat dalam kehidupan kolektif. Cerita rakyat misalnya berguna sebagai alat pendidik, pelipur lara, protes sosial dan cerminan keinginan terpendam .

7. Bersifat pralogis yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum. Ciri ini berlaku bagi folklore lisan dan sebagai lisan.

8. Menjadi milik bersama (kolektif) dari masyarakat tertentu.

9. Umumnya bersifat lugu dan polos sehingga sering kali kelihatan kasar atau terlalu sopan.

19 Dalam masyarakat Indonesia setiap daerah, etnis dan suku kelompok bangsa dan masing-masing agama telah sendiri-sendiri karena Indonesia memiliki keberagaman folklore tersebut sehingga keunikan dan persaudaraan tetap ada dalam masyarakat itu sendiri. Dan masih banyak nilai dan unsur lainnya yang bisa di lihat sebagai contoh folklore yang ada di Indonesia.

3 2.2.2 Puisi Lama

Puisi lama adalah puisi yang dikekang atau dibatasi oleh aturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, puisi tradisional meliputi pantun, gurindam, syair, mantra, dan bidal tetapi belum terpengaruh oleh puisi barat. 36 Puisi lama memiliki ciri-ciri puisi rakyat, yaitu dituturkan dan 20 disebarkan dari mulut ke mulut dan tidak diketahui pengarangnya (anonim). Panjang setiap 42 baris, jumlah baris dalam satu bait, penggunaan rima, dan jumlah suku kata dalam setiap baris adalah contoh aturan yang berlaku untuk puisi lama. Puisi lama yang

menggunakan bahasa anonim semacam ini sering muncul sebagai mantra. diantaranya adalah berbagai jenis puisi lama.

- a. Mantra adalah kata-kata atau peribahasa yang diwariskan secara lisan dan berubah seiring waktu sesuai dengan adat dan kepercayaan.
- b. Gurindam adalah dua baris yang memiliki ritme akhir yang sama dan menyatu sebagai satu kesatuan untuk membentuk bentuk puisi kuno.
 - 3 Nasihat yang diberikan menjelaskan atau menunjukkan sebab dan akibat.
- c. Syair adalah puisi Arab yang berima dengan a-a-a-a, memiliki empat baris yang berakhiran bunyi yang sama, dan berisi cerita atau nasehat.
- d. Gaya puisi Indonesia (Melayu) yang dikenal dengan pantun memiliki empat larik dan bersajak ab-ab; baris pertama dan kedua adalah sampiran, dan baris ketiga dan keempat adalah isinya.
- e. Seloka, juga dikenal sebagai pantun berbingkai, adalah bentuk puisi kuno yang berisi sindiran. Ini terdiri dari empat baris ritmis yang dimulai dengan a-a-a-a dan mengandung frasa "sampiran da nisi".
 - 3
 - 68
- f. Karmina adalah pantun kilat singkat (dua helai), dengan baris pertama sampiran dan baris kedua pantun a-a.
- g. Talibun, juga dikenal sebagai pantun bentuk panjang, adalah gaya puisi kuno dengan lebih dari empat baris, biasanya enam, delapan, atau sepuluh baris dengan jumlah baris genap.
 - 3
- h. Pepatah atau pepatah "pencuri" meliputi kata-kata bijak, hati-hati, sindiran, dan unsur-unsur lainnya.

2.2.3 Mantra

Suatu bentuk sastra lisan yang dikenal sebagai mantra telah diwariskan dari generasi ke generasi dan tumbuh dari mulut ke mulut. Mantra adalah kata atau ucapan yang memiliki kekuatan gaib, menurut Suharso dan Retnoningsih kompilasi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Lux (310) tahun 2014.

Adapun jenis-jenis mantra

1. Pantun adalah jenis puisi lama yang mempunyai sajak a-b-a-b pada baitnya, setiap bait terdiri atas empat baris dengan setiap barisnya terdiri dari 8-12 suku kata.
2. Puisi adalah Karya sastra yang diucapkan dengan perasaan.
3. Prosa lirik adalah puisi yang di tulis dalam bentuk prosa ketimbang menggunakan ayat, tetapi melestarikan karakter puitis seperti penggunaan tamsil dan efek emosional yang di tinggikan.
4. Pengulangan bunyi/rima baik di dalam larik sajak maupun maupun pada akhir larik bersajak yang berdekatan.
5. Kidung adalah nyanyian yang selalu dilantunkan oleh perseorangan atau kelompok dalam setiap upacara yadnya dan sekarang lebih dikenal kidug Dewa Yadnya.

2.2.3.1 Bentuk

Bentuk adalah kombinasi atau perkembangan kata-kata, struktur kalimat, aliran ritme, dan perasaan yang mereka sampaikan untuk menciptakan keindahan yang tidak dapat dibagi-bagi (Ali Syahbana dalam Susilawati, 2005: 11). Mantra berupa pantun bebas, pantun, gurindam, karmina, syair, dan seloka akan dibahas

dalam penelitian ini. Mantra sebenarnya lebih cocok dengan kategori bentuk puisi bebas, yang tidak terlalu dibatasi oleh faktor seperti baris, sajak, dan jumlah kata di setiap baris.

2.2.3.2 Fungsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Lux Suharso dan Retnoningsih (2014: 143), fungsi bagian tubuh adalah kerjanya; kebesaran dan kuantitas saling terkait. Salah satu dari empat tujuan mantra, sejenis cerita rakyat, adalah untuk memvalidasi institusi dan institusi budaya. Dalam konteks ini, institusi dipandang sebagai seperangkat aturan dan norma yang mengatur perilaku sosial resmi serta semua alat yang memungkinkannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari (dalam Mirat 2015: 15).

Sesuai dengan konteks budaya yang berubah, setiap tradisi memiliki institusi sosialnya sendiri. Ada empat tingkatan pada setiap tradisi atau ada tingkat norma budaya, standar hukum, standar aturan khusus, dan standar norma (Herusutoto 1985 dalam Mirat, 2015: 15). Mantra sangat eksklusif dalam hal penggunaan atau fungsinya; mereka tidak dapat dibaca sembarangan karena setiap bacaan dipuja dan itu sendiri suci. Mantra biasanya dibuat oleh dukun atau pawang dan kemudian diturunkan kepada keturunannya atau individu lain yang dianggap mengambil alih peran mereka sebagai dukun.

2.2.3.3 Makna

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Lux Edisi (2014: 306) Suharso dan Retnoningsih, makna adalah makna atau fungsi kata. Agar bahasa

dapat dipahami, pemakai bahasa harus menyepakati hubungan antara bahasa dengan dunia luar (Balinger dalam Susilawati, 2005). Sebuah pernyataan yang memiliki makna memiliki tujuan yang jelas.

Berdasarkan alasan dinyanyikannya, mantra dapat dikategorikan menjadi empat kategori: mantra penyembuhan, mantra bela diri atau perlindungan diri, mantra kerja, dan mantra adat istiadat. Mantra biasanya diucapkan dalam bahasa unik yang menantang untuk dipahami. Mantra memiliki kegunaan yang sangat spesifik dan tidak dapat diucapkan begitu saja karena dianggap suci dan terlarang. Dalam masyarakat yang berbudaya, mantra biasanya diucapkan berulang kali oleh dukun atau orang tua. Kemudian diwariskan kepada anak, keturunan, atau individu lain yang dianggap mampu mempertahankan dan mengambil alih peran dukun.

2.2.4 Semiotika

Semiotika mendapatkan namanya secara etimologis dari kata Yunani *semeion*, yang berarti tanda. Sebuah tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang, menurut norma-norma sosial yang mendarah daging, dapat dianggap mewakili hal lain. Semiotika adalah ilmu yang menyelidiki berbagai hal, peristiwa, dan semua budaya sebagai tanda. Semiotika menurut Van Zoest adalah pemeriksaan tanda-tanda dan semua informasi yang relevan, termasuk cara kerjanya, bagaimana hubungannya dengan kata lain, siapa yang menggunakannya dan kepada siapa. Preminger mengklaim bahwa ilmu ini membuat asumsi bahwa ilmu sosial, serta masyarakat dan budaya, adalah tanda.

Dari perspektif semiotik, fenomena budaya merupakan sistem tanda yang saling berhubungan dan bersifat konvensional untuk menguraikan makna yang dikandungnya. Semiotika adalah ilmu yang melihat tanda-tanda dalam kehidupan sehari-hari yang perlu dipahami (Hoed, 2007:3). Semiotika budaya, di sisi lain, adalah cabang semiotika yang berfokus secara khusus pada sistem tanda yang digunakan dalam masyarakat tertentu (Sobur, 2001: 101).

Burhan Nurgiantoro (2012) menulis dalam bukunya bahwa teori Pierce membagi hubungan antara tanda dan rujukannya menjadi tiga kategori: A) Ikon, jika terdiri dari kemiripan kenyamanan, seperti peta; B) Indeks, jika berupa kedekatan, seperti secepatnya. Hadir api. c) simbol, jika itu adalah hub yang didirikan melalui kesepakatan, seperti tiang lampu; d) lambang, jika berupa tanda (lukisan) yang menyampaikan informasi secara jelas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce adalah pendekatan semiotika yang menganalisis makna berdasarkan tanda yang terdapat dalam mantra. Sementara itu, tanda sendiri terdapat berupa ikon, indeks, lambang dan simbol. Hal ini didasarkan pada pendapat Pierce.

2.3 Teori Bentuk, Fungsi dan Makna

2.3.1 Teori Bentuk mantra

Dalam dunia sastra teori bentuk merupakan salah satu bentuk sastra lisan yaitu puisi rakyat (danadjala,1984:46) mantra di kategorikan sebagai sastra lisan karena erupa puisi magis yang dimiliki oleh masyarakat.

Menurut teori bentuk atau teori ide Plato, realitas paling akurat dijelaskan oleh bentuk atau ide nonfisik tetapi substansial. Bentuk kata atau konsep sering dicetak miring bila digunakan dalam konsep ini. Meskipun teorinya kontroversial, Platon hanya merujuk pada entitas ini melalui karakter dialog, khususnya Socrates, yang terkadang menunjukkan bahwa satu-satunya subjek studi yang mampu mengajarkan pengetahuan adalah Bentuk. Alhasil, pendapat Plato sendiri masih sangat diragukan. Namun, teori ini dianggap sebagai respon tradisional terhadap isu universalisme.

Banyak kata, terutama yang berhubungan dengan penglihatan, pemandangan, dan penampakan, digunakan untuk mewakili konsep bentuk Yunani awal, yang mendahului penggunaan yang didukung secara filosofis. Akar Indo-Eropa *weid-*, yang berarti "melihat", adalah tempat asal kata "o" (eidos) dan "idea". Pada periode paling awal sastra Yunani, teks-teks Homer, eidos (meskipun bukan gagasan) disebutkan. "Teori ide" diungkapkan melalui transliterasi ini dan terjemahan dari tradisi Jerman dan Latin. Istilah tersebut bukanlah kata bahasa Inggris "idea", yang hanya mengacu pada gagasan.

2.3.2 Teori Fungsi Mantra

²¹ Menurut sugiarto (2015:92), fungsi mantra adalah untuk memengaruhi alam semesta atau bintang. Mantra berguna untuk kekebalan tubuh, pengasih, meyakkiti orang lain, menjaga diri dan menyembuhkan berbagai jenis penyakit.

Teori fungsi dikembangkan oleh pakar cerita rakyat seperti ² William R. Bascom, Alan Dundes, dan Ruth Finnegan dalam bidang sastra lisan, termasuk beberapa cerita rakyat, menurut Sudikan (2001:109–112). ² Hutomo (1993:8-10)

dalam Endraswara (2009:125) lebih jauh mengemukakan gagasan fungsi, yaitu hubungan saling ketergantungan, secara utuh dan terstruktur, antara unsur-unsur sastra, baik tertulis maupun lisan, baik dalam karya sastra itu sendiri (internal) dan dengan lingkungan (eksternal), terlepas dari bagaimana komponen tersebut digunakan untuk memuaskan naluri manusia atau untuk memelihara sistem dan keutuhan struktur sosial.

Menurut Bascom (1965: 3-20), ada tiga fungsi sastra lisan: a) sebagai sistem proyeksi, atau cara untuk mencerminkan aspirasi suatu kelompok; b) sebagai cara untuk memvalidasi institusi budaya; dan c) sebagai cara untuk memaksa dan memantau apakah anggota kelompok selalu mematuhi norma-norma sosial. Kepentingan hidup individu (fungsi individu) hanyalah salah satu aspek dari pembahasan fungsi; masyarakat adalah yang lain (fungsi sosial).

2.3.3 Teori Makna mantra

Menurut Keraf (2001; 21), Setiap kata menyampaikan ide, atau ide, atau, dengan kata lain, kata-kata adalah sarana untuk menyampaikan ide kepada orang lain. Menurut Brown (Sobur, 2004: 256), makna adalah keseluruhan kecenderungan (disposisi) untuk menggunakan atau menyalahgunakan bentuk bahasa tertentu. Ekstrapolasi dan pembentukan makna adalah konsep terkait yang melampaui interpretasi. Makna panggilan untuk integrasi yang lebih besar dari indera, kecerdasan, dan pikiran seseorang.

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif. Definisi metode penelitian kualitatif yang diberikan oleh Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2015) adalah "metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari kata-kata yang diucapkan atau ditulis orang dan perilaku yang dapat diamati." Dalam penelitian kualitatif, hasil diinterpretasikan tanpa menggunakan data numerik (Arikunto, 2006:12).

Menurut penjelasan yang diberikan di atas, penelitian kualitatif merupakan kategori penelitian yang tidak menggunakan data numerik. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini disajikan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar daripada menggunakan perhitungan untuk pengumpulan data, analisis, atau interpretasi hasil. Peneliti akan mengumpulkan data untuk kegiatan penelitian ini berupa mantra-mantra berdasarkan Setiap kali prosesi dilakukan, foto-foto tentang apa yang terjadi pada objek penelitian diambil, dan peristiwa itu kemudian ditulis.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Mantra-mantra yang dibacakan untuk penyembuhan pada masyarakat Bima, Desa Wilamaci, dan Dusun Tanjung Mas menjadi sumber informasi

tekstual kajian. Bentuk, fungsi, dan makna mantra-mantra tersebut di masyarakat Bima, Desa Wilamaci, dan Dusun Tanjung Mas kemudian akan ditelaah.

3.2.2 Sumber Data

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber datanya. Data primer adalah fakta yang peneliti kumpulkan langsung dari sumbernya. Oleh karena itu, mantra penyembuhan yang ditemukan pada masyarakat Bima, desa Wilamaci, dan dusun Tanjung Mas menjadi data utama yang dirujuk dalam penelitian ini. Informan asli dari suku Bima yang telah menguasai mantra pengobatan melalui data primer menjadi sumber informasi sementara.

Data primer adalah informasi yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya. Oleh karena itu, mantra yang ditemukan pada mantra penyembuhan masyarakat Bima, desa Wilamaci, dan dusun Tanjung Mas menjadi data utama yang dirujuk dalam penelitian ini. Informan asli dari suku Bima yang ahli merapal mantra pengobatan secara jelas dan efektif menjadi sumber data sementara ini.

Kriteria berikut digunakan untuk memilih informan penelitian.

1. Masyarakat asli suku Bima yang bertempat tinggal di kabupaten Bima kecamatan Monta desa Wilamaci dusun Tanjung Mas;
2. sehat secara mental dan fisik;
3. Pria atau wanita;
4. Berumur 45 tahun ke atas;
5. Dapat berbicara dan mendengar dengan jelas;
6. Memiliki daya ingat yang tajam;
7. Kenali mantra yang digunakan dalam terapi;

8. disukai masyarakat, mudah didekati, baik hati, dan dapat dipercaya;
9. Berisi keterangan dan atau jawaban
10. Jumlah informan minimal 5 orang

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data terkait kegiatan sangat penting dalam proses penelitian (Siswantoro, 2015: 73). Berikut metodologi penelitian pengumpulan data.

3.3.1 Metode Observasi

Pengamatan dilakukan untuk memantau dan merekam secara metodis fenomena yang menjadi pokok penyelidikan. Pengamatan adalah proses multifaset yang terdiri dari banyak proses biologis dan psikologis (Sugiono dalam Wulandari, 2016: 21). Kemampuan untuk mengamati dan mengingat adalah dua yang paling signifikan. Observasi partisipan dan observasi non-partisipan adalah dua kategori yang digunakan untuk mengategorikan pengumpulan data observasi. Saat melakukan observasi partisipan, peneliti secara aktif berpartisipasi dalam rutinitas sehari-hari subjek yang diteliti atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Pengamatan non-partisipan, disisi lain, mengacu pada peran penulis sebagai pengamat atau pengamat independen yang tidak terlibat langsung.

3.3.2 Metode Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data dengan berbicara tatap muka dan bercakap-cakap dengan informan, serta untuk memperoleh pernyataan lisan dengan berbicara dan bertemu langsung dengan orang-orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti. Data dari

informan atau responden yang respondennya lebih sedikit dikumpulkan dengan menggunakan sejumlah pertanyaan dalam metode penyajian data yang dinamai dengan metode wawancara (Gunarwan dalam Nursyahraini, 2008:26). Ada dua pihak yang berpartisipasi dalam proses wawancara ini, dan posisinya berbeda. Sementara pihak lain berfungsi sebagai pemberi informasi atau informan, satu pihak berfungsi sebagai penanya atau pencari informasi. Pengumpulan data melalui observasi dilengkapi dengan teknik wawancara ini.

Ada dua macam wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, menurut Donald Ary et al. (dalam Nursyahraini, 2008: 27).

Wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan kebebasan kepada responden untuk menggambarkan tanggapannya dan mengungkapkan pendapatnya tentang sikap, kepercayaan, atau informasi lain responden yang dapat disampaikan sesuai dengan kebijaksanaan responden.

3.3.3 Metode Transkripsi

Proses mengubah informasi lisan menjadi bentuk tertulis disebut transkripsi. Pertunjukan lisan, rekaman, dan pertunjukan lisan adalah contoh data lisan. Tidak mungkin mengolah data lisan sebelum dicatat secara tertulis. Bagaimana menghindari perubahan huruf dan kata yang merupakan simbol yang sangat berharga, diperoleh dari informan (Endraswara dalam Karmiasih, 2015:30).

Data mantra yang dikumpulkan akan disalin ke dalam tulisan Bima dan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai bagian dari kegiatan transkrip ini.

3.3.3 Metode Dokumentasi⁵⁸

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data oleh peneliti dari sumber terpercaya yang memiliki pengetahuan tentang sumber tersebut, seperti LSM. Arikunto mendefinisikan dokumentasi sebagai proses pencarian informasi tentang variabel berupa agenda, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, transkrip, catatan, transkrip, dan sebagainya (2006: 231).

²² Dokumentasi Menurut Hamidi (2004:72), Informasi yang berasal dari catatan penting merupakan dokumentasi yang dimiliki oleh lembaga, organisasi, atau individu. Untuk memberikan bukti atas temuan mereka, para peneliti mengambil foto penelitian mereka. Sugiyono mengklaim⁵¹ bahwa dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang (2013: 240).

3.4 Instrumen Penelitian³

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Siswanto dalam Mirat, 2015:28). Gadget berfungsi sebagai alat penelitian.

Studi ini akan menggunakan sumber-sumber penelitian berikut.

3.4.1 Alat Penelitian⁶

3.4.1.1 Alat Rekam

Wawancara peneliti merekam wawancara yang mereka lakukan serta hasilnya. Bagian atau bunyi mantra diucapkan terlalu cepat ketika informan berbicara terlalu cepat sehingga tidak mungkin direkam. Situasi ini membutuhkan perekaman. Aplikasi perekam handphone merupakan alat perekam yang digunakan dalam penelitian ini.⁴⁴

3.4.1.2 Alat Catat

Buku dan alat tulis adalah alat yang digunakan untuk mencatat. Pada saat perekaman, beberapa aktivitas perekaman sedang berlangsung. Ketika rekaman audio atau video tidak berfungsi dengan baik dan suara yang dihasilkan tidak jelas, hal ini dilakukan untuk menghilangkan kekhawatiran. Selain alat perekam yang masih digunakan, peneliti berusaha merekam apa yang dikatakan informan.

3.4.2 Format Penelitian

Kuesioner adalah nama lain untuk desain penelitian. Pengamat, bukan subjek, dimaksudkan untuk menyelesaikan kuesioner. Tujuan utamanya adalah memberikan pembeli umpan balik sehingga ia dapat merencanakan dengan lebih baik apa yang akan diamati dan, dalam beberapa kasus, mengembangkan keterampilan pengamatannya (Moleong, 2015: 182).

Kartu data adalah instrumen penelitian. Kartu data mencakup kategori, fungsi, definisi, dan terjemahan mantra. Tabel berikut menunjukkan hal ini secara lebih rinci.

No	Kategori Mantra	Mantra	Fungsi Mantra	Terjemahan

3.5 Metode Analisis Data

Meneliti semua informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, rekaman, dan metode lainnya merupakan proses analisis data (Moleong, 2015: 86). Untuk mengubah data yang dikumpulkan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, digunakan metode kualitatif. Metode analisis data kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan signifikansi, sifat, dan tujuan pengobatan pada masyarakat Tanjung Mas desa Wilamaci. Tiga langkah diambil ketika melakukan analisis: identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi.

a) Identifikasi data merupakan langkah pertama yang ditemukan dilapangan.

Dalam skenario ini, peneliti akan mengidentifikasi dan memastikan berbagai elemen yang berhubungan dengan data yang terkumpul, baik melalui identifikasi, khususnya observasi atau dokumentasi. Dalam penelitian ini, identifikasi meliputi pemilihan data, penyaringan, dan pencocokan dari pengamatan berupa rekaman dan pengamatan yang dikelompokkan menjadi data primer. Sedangkan hasil data yang nantinya peneliti dan informan catat dalam buku catatan dianggap sebagai data sekunder atau pelengkap.

b) Klasifikasi data merupakan proses pengelompokan dan penggolongan data. Data yang diperoleh dari hasil indentifikasi, kemudian akan diklasifikasikan berdasarkan kategori yang telah ditemukan. Dengan demikian, peneliti dapat mengelompokan data berupa makna, bentuk dan fungsi pengobatan di masyarakat bima desa Wilamaci dusun Tanjung Mas.

- c) Interpretasi data, berdasarkan klasifikasi data di atas, maka interpretasi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang telah terpilih berdasarkan kategori makna, bentuk dan fungsi, kemudian akan dianalisis. Data yang akan dianalisis, yaitu makna bentuk dan fungsi pengobatan di masyarakat bima desa Wilamaci dusun Tanjung Mas.
- d) Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan. Proses penelitian diakhiri dengan kesimpulan, yang memberikan tujuan dan makna data yang telah dianalisis. Oleh karena itu, setelah data diidentifikasi, diklasifikasi, dan interpretasikan, maka akan ditarik sebuah kesimpulan. Cara yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa banyak pengelompokan data berdasarkan makna bentuk dan fungsi pengobatan di masyarakat bima desa Wilamaci dusun Tanjung Mas.

HASIL DAN PEMBAHASAN**4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di kecamatan Monta, desa Wila Maci dan desa Tangga Ombo. Wilayah ini berada di ketinggian 100 meter dari permukaan air laut yang bertepatan juga dibawah bukit, daerah ini adalah daerah perikanan atau dominan dengan nelayan, yang penduduknya asli Bima. Daerah pesisir yang sangat panas yang menjadikan sumber penghasilan dari warga setempat yaitu Rumput Laut dan sargasung yang dimana rumput laut dan sargasung ini dikeringkan lalu ditimbang dengan cukup banyak nominalnya, selain dari itu juga nelayan setempat sangat ahli dalam menangkap ikan yang menjadi penghasilan tambahan untuk kehidupan sehari-sehari dan sangat menambah penghasilan karena di pesisir pantai yang sangat pas dan panasnya bima apalagi dipesisir pantai dan tidak jarang warga setempat mendapat hasil tangkapannya dijual dengan harga fantastis.

Di kecamatan Monta ini memiliki 14 desa dan salah satunya desa Wilamaci, di desa Wilamaci sendiri memiliki 3 dusun salah satunya dusun Tanjung Mas, penghasilan tetap di desa Wilamaci bisa dibilang didominasi dengan Nelayan, karena memang walaupun memiliki sawah atau hewan ternak lainnya, banyak dari masyarakat dari dusun lain yang masih mencari penghasilan di dusun Tanjung mas itu sendiri, baik itu pergi mencari ikan maupun menanam rumput laut. Penghasilan yang dibilang banyak ketika sekali panen dapat beberapa

karung dan perkarung itu bisa dihitung jutaan sekali angkut, bisa dijual secara basah, kering dan di olah dengan beberapa jenis makanan, ada juga penghasilan dari menangkap kepiting dll.

Adapun batas wilayah desa Wilamaci dusun Tanjung Mas yaitu:

1. Sebelah utara dengan desa simpasai
2. Sebelah timur dengan desa Laju
3. Sebelah barat dengan desa Wawo
4. Sebelah selatan dengan desa Tanjung Baru

4.1.2 Jumlah penduduk

Berdasarkan registrasi penduduk, kecamatan monta memiliki 52,06.01 jiwa, sedangkan di desa Wilamaci khususnya dusun Tanjung Mas sebanyak 1,700 jiwa. Pebandingan penduduk laki-laki dan penduduk perempuan dapat dilihat dari angka rasio jenis kelamin yang menggunakan angka 100, berarti penduduk di desa Wilamaci khususnya dusun Tanjung Mas seimbang antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan.

Tabel 1. Jumlah penduduk Tanjung Mas

Berdasarkan jenis kelamin		Jumlah keseluruhan
Laki-laki	perempuan	
800 jiwa	950 jiwa	1750 jiwa

4.1.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pada dasarnya akan mempengaruhi kemampuan seseorang mengambil keputusan, yang dimana produsen usaha *kahangga* (rumput

laut)dalam menjalankan usaha yang di jalankannya, baik dari perhitungan biaya dan cara pengolahan menjadi suatu produk sehingga menghasilkan keuntungan dari usaha tersebut, karena pada dasarnya jika kita memahami suatu pekerjaan yang kita jalankan maka akan lebih mudah mendapatkan keuntungan dan cara mengatur keuntungan, pemasukan dan pengeluaran agar teratur dengan jelas.

Untuk lebih jelasnya.

5 Dalam perspektif sejarah kebudayaan, sistem pengetahuan atau pendidikan memberikan pemahaman mengenal tingkat `kecerdasan` suatu masyarakat sesuai dengan konteks ruang dan waktunya. pada dasarnya tingkat kecerdasan individu atau masyarakat, sangat tergantung kepada individu atau masyarakat itu sendiri. Artinya perkembangan kebudayaan, khususnya sistem pengetahuan, ditentukan oleh masyarakat yang menjadi pendukung atau penghayat kebudayaan tersebut. Kontak atau 5 perkembangan kebudayaan suatu masyarakat. Akan tetapi sifatnya lebih banyak sebagai pemberi inspirasi atau motivasi bagi masyarakat bersangkutan untuk mengubah dirinya, masyarakatnya, sehingga budayanya berkembang, atau berubah sesuai dengan kehendaknya, sekaligus mencerminkan jati dirinya sebagai pendukung budaya tersebut

Masyarakat Bima hidup dalam lingkungan adat yang cukup kental dengan tradisi tradisi. Pengetahuan masyarakat Bima tentang gejala-gejala alam dan hal yang bersifat mistis sudah sangat terkenal Selain itu tingkat pengetahuan terkait dengan Sando atau pengobatan oleh mantra yang digunakan untuk memberikan pengobatan kepada masyarakat yang memiliki penyakit yang pada dasarnya bisa disembuhkan oleh mantra yang digunakan dari sando tersebut yang turun-temurun

dari kakek buyut dan neneknya yang lahir sebelum kita, atau yang lebih tepatnya pada masa kuno yang masih awam akan pengetahuan pada umumnya seperti sekarang.

Pengetahuan yang dimiliki sando itu membantu masyarakat setempat dalam kehidupan sehari-harinya, contohnya ketika masyarakat setempat memiliki penyakit atau sakit kepala sakit perut dan penyakit lainnya dan bisa diatasi oleh sando tersebut, yang pada dasarnya Dokterpun bisa memberikan obat atau suntikan, akan tetapi masyarakat setempat masih menggunakan sando yang bisa mengatasi penyakit tersebut dan ada juga penyakit yang tidak bisa diatasi oleh dokter sando bisa menangani sewalaupun tidak instan langsung sembuh, contohnya penyakit *kawaro karena kaboti* dan lain sebagainya .

Sando menjadi dokter di desa, selain daripada ini tidak diperuntukkan kepada ⁵⁹ anak-anak yang masih di bawah umur akan tetapi orang tua yang memiliki kemampuan dalam pengetahuan terkait ilmu-ilmu mantra atau Sando bisa kebanyakan menurunkan ilmu itu ke anaknya dan kebanyakan dari mereka itu tidak memakai sewalaupun ada ilmu yang diajarkan oleh kakek buyut mereka, Oleh sebab itu sedikitnya Sando di desa wilamaci Kecamatan Monta Dusun Tanjung Mas.

Dengan adanya Sando atau yang bisa memahami mantra di desa wilamaci tersebut tidak menutup kemungkinan Sebagian besar masyarakat di Tanjung Mas memiliki generasi-generasi yang yang tidak semuanya mengikuti atau belajar akan hal tersebut karena seiring berkembangnya zaman Pemuda pun bisa memahami

terkait perkembangan-perkembangan yang bisa diambil dan tidak meskipun sandomasih ada dan masih dipake sampai sekarang.

Dari keseluruhan jumlah penduduk di atas tingkat pendidikan di desa wilamaci dusun tanjung mas, rata-rata yang memiliki pekerjaan tetap adalah lulusan SD dan bahkan banyak dari penduduk Tajnung Mas dulu sekolah tapi tidak sampai selesai makanya kebanyakan tidak memiliki ijazah. Meskipun demikian penduduk di desa Wilamaci dusun Tanjung Mas memiliki penghasilan tetap dan bisa dibandingkan dengan gaji guru dan PNS lainnya.

Tabel 2. Tingkat pendidikan dan rata-rata penduduk

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Keterangan
2	Belum sekolah	198 Orang	
2	Tidak pernah sekolah	195 Orang	
3	Drop out	160 Orang	
4	Tk dan paud	225 Orang	
5	Tamat SD/Sederajat	220 ²⁹ Orang	
6	Tamat SLTA	249 Orang	
7	Tamat SLTP	296 Orang	
8	Tamat D3	1 Oranng	
9	Tamat S1	80 Orang	
10	Tamat S2	10 Orang	
11	Tamat S3	2 Orang	

4.1.4 Mata pencaharian

Keberadaan sarana perekonomian memegang penting dalam suatu wilayah. Pasar ataupun jenis tempat perdagangan lainnya merupakan cara perekonomian yang digunakan sebagai tempat bertemunya produsen dan konsumen untuk melakukan transaksi pembelian seperti bahan baku dan bahan penolong serta tempat memasarkan produk jadi.

Di desa Wilamaci dusun Tanjung Mas, adapun mata pencaharian tetap oleh masyarakat setempat adalah sebagai Nelayan yang dimana menghasilkan banyak rumput laut yang ditanam sehingga menghasilkan penghasilan yang cukup besar dan banyak, selain dari penghasilan hasil menanam rumput laut masyarakat setempat juga memanfaatkan untuk menangkap ikan dan menangkap kepiting, sehingga tidak jarang masyarakat bima yang dari berbagai daerah berbondong mengunjungi dusun Tanjung Mas mencari hasil dari nelayan tersebut.

Dengan banyaknya hasil dari pencahariannya sebagai tambahan mereka juga mencari rumput karang yang liar, tidak ditanam langsung akan tetapi langsung tumbuh di karang selain itu juga masyarakat tanjung mas mencari penghasilan dengan mencari Sargasung yang pada dasarnya sebagian orang tidak mengetahui jenis tumbuhan yang berada di lautan, karena tempat sargasung bisa dibidang ekstrem karena ditengah laut, meski demikian tidak memudarkan semangat para nelayan untuk mencarinya karena memang harganya sangat fantastis jika mendapatkan 1-3 ton.

4.1.5 Sistem Kepercayaan

Pada umumnya dalam setiap bentuk religi etnis di nusantara mencakup beberapa ajaran pokok yang antara lain berisi penjelasan dengan penciptaan alam dan manusia datau kehidupan setelah kematian. Bentuk-bentuk mitos dan legendaris yang hingga saat ini masih bisa dijumpai pada beberapa suku di nusantara yang merupakan salah satu sumber yang dapat digunakan untuk mengetahui dan berkembang pada suatu kelompok etnis.

Adapun sistem kepercayaan masyarakat Bima khususnya di desa Wilamaci dusun Tanjung Mas 99% beragama Islam, namun meskipun demikian masih banyak masyarakat setempat yang mengakui beragama Islam akan tetapi masih mempercayai adanya Ilmu gaib dan menggunakan hal demikian sebagai kepercayaannya, seperti pengobatan oleh Sando yang menggunakan bahasa yang dicampur dengan ayat Al-Quran dan minimnya orang yang melakukan ibadah di masjid ketikan waktunya tiba.

4.1.6 Adat Istiadat

Adat istiadat adalah sebagian dari budaya, menurut dari perspektif Islam ternyata ajaran Islam yang memperhatikan tradisi Arab dan konvensi masyarakat pada masyarakat Bima khususnya di desa Wilamaci dusun Tanjung Mas juga dikenal dengan adat “*kiri loko*” (dikenal dengan doa selamatan 7 bulanan atau 7 bulan usia kandungan istri). Selanjutnya “*kaboro coi*” sebuah adat dan tradisi pada masyarakat bima yang telah berlangsung berabad-abad lamanya.

Masyarakat terus mempertahankan tradisi dan adat tersebut karena dinilai menjadi perekat hubungan sosial kekerabatan kemasyarakatan, dan selanjutnya

“*Teka Ra Ne’e*” adalah salah satu kata yang merujuk pada menunaikan kewajiban dan keinginan untuk membantu keluarga atau kerabat yang berhajat, seiring dengan perkembangan teknologi praktik “*kaboro coi*” telah mengalami pasang surut dengan berbagai macam modifikasi. Pada zaman dahulu *kaboro coi* hanya dalam bentuk mengumpulkan uang saja, tetapi disaat ini *kaboro coi* ada yang berbentuk barang, seperti memberikan beras kadang juga mengantarkan hewan seperti sapi, kambing dan lain sebagainya.

Unsur sosial budaya pada suku Mbojo sama dengan suku pada umumnya berupa sistem kekerabatan dan sosial yang menjadi usaha masyarakat untuk membentuk berbagai kelompok sosial, hubungan masyarakat pada masyarakat lainnya terjalin dengan baik kekerabatan menjadi kedekatan antara anggota masyarakat Mbojo dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan tradisional atau yang pada umumnya dilakukan ketika acara besar dan hajatan, contohnya *sunnah randoso*, *teka ra nee*, *kapanca* atau pernikahan.

Pada kegiatan tersebut masyarakat setempat khususnya Bima mengadakan yang namanya *mbolo weki*, dan pada malam hari yang bertepatan dengan *kapanca* di situ sebagai bentuk atau perkumpulan dari warga masyarakat setempat dalam satu tempat kegiatan yang diadakan oleh masyarakat lainnya, kegiatan tersebut dilakukan setelah isya sebelum melakukan khitanan atau *sunaran ndoso* akan tetapi ada juga sebagian lainnya melakukan *kapanca* saat pernikahan pada malam harinya. Proses *kapanca* tersebut dilakukan sebelum *Suna ra ndoso* atau sebelum di khitan bakalan ada kegiatan pada malam harinya begitupun pernikahan. kekeluargaan akan erat ketika masyarakat setempat mengadakan atau membuat

acara tersebut tidak terlepas dari kesehariannya saling ngumpul bersama keluarga sekitar karena memang di desa wilamaci ini penduduknya terbilang tidak terlalu banyak dan tidak terlalu padat akan tetapi kebersamaan dan kekeluargaan itu tetap terlihat dari kesehariannya terlepas dari kegiatan-kegiatan besar contohnya *Sunaran doso ka Panca teka ra nee* pernikahan dan lain sebagainya.

Oganisasi sosial masyarakat secara mendasar tersusun sebagai persatuan. Secara mendasar¹⁸ terbentuk dari jaringan sosial yang terikat pola perilaku serta hubungan antar individu mauoun kelompok dalam lingkungan sosial¹⁸ tatanan sosial yang bersifat formal langgeng atau terus menerus memiliki aturan yang tegas dan mengikat memiliki identitas secara spesifik.

4.1.7 Ekonomi

³⁷ Pertumbuhan ekonomi yang kuat didukung oleh hampir seluruh komponen dari sisi pengeluaran, konsumsi pertumbuhan rumah tangga, sejalan meningkatnya mobilitas masyarakat termasuk aktifitas yang di lakukan masyarakat setempat, pertumbuhan ekonomi yang kuat juga tercermin secara teratur sesuai kinerjamasig-masing yang positif terutama ditopang oleh industri pengolahan perdagangan besar dan eceran.

Sama halnya dengan ekonomi yang di dapatkan oleh masyarakat desa wilamaci terkhususnya dusun tanjug mas, industri pengolahan perdagangan yang terbilang cukup besar karena selain penghasilannya dari rumput laut juga berpenghasilan melalui perdagangan ikan di pasaran atau eceran jual keliling yang pendapatannya juga cukup banyak dan memenuhi kebutuhan warga setempat.

8 Transaksi natural adalah pemuasan kebutuhan dan pengumpulan kekayaan yang terbatas jumlahnya kekayaan yang tidak terbatas yang natural adanya, contoh bagian 38 dari transaksi adalah perdagangan moneter dan retail yang diejek sebagai unnatural atau tidak nyata dan terbatas bahkan tidak normal. Sistem perdagangan yang meskipun produksinya masih dikerjakan dengan manual atau langsung ditangani ditempat tanpa adanya tempat produksi yang pada dasarnya kita ketahui bersama kayak halnya produk kecantikan lainnya, akan tetapi dengan sistem yang mudah akan mempermudah warga setempat untuk mendapatkan hasil yang di inginkan.

4.1.8 Sistem Religi

40 Sistem religi dan kepercayaan adalah hal yang tak dapat dipisahkan religi adalah bagian dari kepercayaan yang di anut oleh manusia. 7 banyak sekali sistem religi yang di anut oleh bangsa mulai dari animisme dinamisme hingga munculnya agama bumi dan agama langit semuanya adalah kepercayaan yang di anut oleh masyarakat bangsa kita.

Unsur dalam agamanya yang merupakan bagian dari religi itu sendiri diantaranya emosi keagamaan yang dimana masyarakat didorong berilaku sesuai yang di erintahkan dalam agama, sistem keercayaan 7 manusia tentang bentuk dunia, alam, alam gaib hidup dan maut yang tidak bisa di pungkiri oleh manusia. Sistem ritual 7 dan upacara keagamaan yang bertujuan mencari hubungan dengan dunia gaib berdasarkan sistem kepercayaan tersebut dan kelompok keagamaan atau kesatuan sosial yang mengonsepsikan dan mengaktifkan religi untuk sistem keagaamanya.

Agama adalah modal awal yang dimiliki untuk sistem pengetahuan agama atau religi, kesatuan sosial yang akan menjaga kepercayaan satu sama lain menurunkan dan mengajarkan kepada generasi selanjutnya agar sistem religi yang di anut tetap terjaga dan terawat oleh masa ke masa yang akan datang.

4.2 Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian proses pengumpulan data yang dilakukan melalui , observasi, wawancara, rekaman, dari sumber data yang telah didapatkan. Berikut data yang digunakan mantra yang ada dimasyarakat Bima, desa Wilamaci dusun Tanjung Mas yang didapatkan dari hasil penelitian.

NO	Jenis Mantra	Sumber	Keterangan
1.	<p>Mantra sakit perut</p> <p><i>Bismillahirrahmanirrahi Tapu na woke Uma na mila Rade na kalubu Bareka laa ilaaha illalla bareka muhammada rasululla.</i></p> <p>Artinya: Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, semoga damai dan berkah tercurah atasnya. Shalawat Muhammad Rasulullah, Tidak ada Tuhan selain Allah, dan shalawat dari Allah.</p>	Dukun/sando: Yasin/ompu si	Wawancara pada Ahad tanggal 2 Maret 2023, tempatnya di desa Wilamaci dusun Tanjung Mas

<p>1 2.</p>	<p>Mantra Pengobatan Cacar Air <i>Bismillahirrahmanirrahim Rapa mila rabun Raa psikin peke Bareka laailahailallah Bareka muhammadan rasulullah.</i> Artinya: Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Bersih darah serta tulang Dari berkah Allah Tiada Ilah Selain Allah Dari berkah Muhammad Rasulullah.</p>	<p>Dukun/sando: Yasin/ompu si</p>	<p>Wawancara pada Ahad tanggal 2 Maret 2023, tempatny di desa Wilamaci dusun Tanjung</p>
<p>3.</p>	<p>1 Mantra Pengobatan Patah Tulang <i>Bismilah Tutu tinti Tuki saraa Rapu kapu Rapu kamai nafsumu ese wawo kabusumu Paragere ncanggeku ngara omi, wajah wuja kere kawa kauan genta peke sambadi fodoma naru sore ma nari hak</i> 1 Artinya: Dengan menyebut nama Allah Pukul banting Tahan semua Rapat ditutup Rapat dan datangkan nafsumu di atas ubun- ubun <i>Paragere ncangge</i> itu nama kamu Hak.</p>	<p>Dukun/Sando: Ahamid Solo</p>	<p>Wawancara pada Selasa tanggal 4 Maret 2023, tempatny di desa Wilamaci dusun Tanjung</p>

4.	<p>Mantra Pengobatan Luka-luka</p> <p><i>Bismillah ¹Maka ma nggee dei tando Waja ma nggee dei wana Bimbi ma nggee ta kui Kulbi ma nggee dei kontu Abdi ba ruma Allah SWT.</i></p> <p>Dengan menyebut nama Allah, seseorang berdiri di depan Waja, di sebelah kanan dengan Bimbi, di sebelah kiri dengan Kulbi, dan di belakang Yang Abadi karena menghormati Allah SWT.</p>	Dukun/sando: Maman	Wawancara pada Kamis tanggal 6 Maret 2023, tempatnya di desa Wilamaci dusun Tanjung
5.	<p>Mantra Pengobatan ¹Ncara Oi</p> <p><i>Bismillah Ya nabi Busi ra waa inamu Pana ra waa amamu Ncai nahu ncai ndai ruma Allah SWT(3x) Losa ra aina ru wara ma dei</i></p> <p>Artinya:</p> <p>Dengan menyebut nama Allah ¹Ya nabi Dingin dibawa oleh ibumu Panas dibawa oleh ayahmu Jalan saya adalah jalan Allah SWT(3x) Keluarlah jangan ada lagi di dalam.</p>	Dukun/Sando: Hanan Heno	Wawancara pada Rabu tanggal 10 Maret 2023, tempatnya di desa Wilamaci dusun Tanjung

6.	<p>1 Mantra Pengobatan Gangguan Jin dan Setan</p> <p><i>Bismillah Kulhuwallah Ina rangga ngguwi Ina rangga sasa Asar nggomi dou ra sewe na wii Ncai nahu ndama ruma Peso kadoo mena wekim.</i></p> <p>Artinya:</p> <p>Katakanlah, "Dengan nama Allah, Dia adalah Allah." Rangga Nggui Ibu Rangga sasa Ibu Anda adalah orang yang sangat disukai. Jalanku adalah melalui Tuhan. Pergilah, kalian di kejauhan.</p>	Dukun/Sando: Haka/Ompu Heko	Wawancara pada Minggu tanggal 15 Maret 2023, tempatnya di desa Wilamaci dusun Tanjung
----	---	-----------------------------	---

4.3 Analisis Data

4.3.1 Bentuk Mantra

Bentuk mantra adalah suatu bentuk sastra lama yang menggunakan Bahasa yang berirama dengan pilihan kata-kata sugestif yang dianggap mengandung tenaga gaib. Dari 6 mantra pengobatan yang di ambil terdapat beberapa bentuk yang di gunakan, yaitu bentuk kidung, bentuk puisi dan bentuk pantun.

Adapun bentuk mantra yang akan dianalisis sebagai berikut:

1. Mantra Pengobatan Sakit Perut

*Bismillahirrahmanirrahi Tapu na woke Uma na mila Rade na kalubu
Bareka laa ilaaha illalla bareka muhammada rasululla.*

artinya: Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, semoga damai dan berkah tercurah atasnya. Shalawat Muhammad Rasulullah, Tidak ada Tuhan selain Allah, dan shalawat dari Allah.

Adapun bentuk dari mantra sakit perut ini adalah bentuk mantra kidung . Kidung adalah nyanyian yang selalu dilantunkan oleh perseorangan atau kelompok, mempunyai akhur larik sama yang merupakan satu kesatuan yang utuh.dibuka dengan bacaan *bismillahirrahmanirrahim*”dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang barisan pertama berbunyi” *Tapu na woke Uma na mila Rade na kalubu*” semoga damai dan berkah tercurah atasnya, larik kedua “ *Bareka laa ilaaha illalla bareka muhammada rasululla*’ Shalawat Muhammad Rasulullah, Tidak ada Tuhan selain Allah, dan shalawat dari Allah.

Larik pertama dan kedua di atas memiliki keterikatan atau keterkaitan hubungan sebab akibat yang dimana mantra yang digunakan tersebut bertujuan untuk menyembuhkan penyakit yang diderita dan memohon pertolongan kepada Allah SWT agar dipermudah segala kesembuhannya. Semua pennisakit apapun itu baik penyembuhan dengan

resep doktermaupun di tangani oleh sando pasti mengharapkan kesembuhan dari pengobatan yang di lakukanya tersebut.

2. Mantra Pengobatan Cacar Air

Bismillahirrahmanirrahim Rapa mila rabun Raa psikin peke Bareka laailahailallah Bareka muhammadan rasulullah.

Artinya: Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Bersih darah serta tulang Dari berkah Allah Tiada Ilah Selain Allah Dari berkah Muhammad Rasulullah.

Mantra di atas merupakan mantra yang berbentuk pantun, baris pertama “ *Rapa mila rabun Raa psikin peke Bareka*” Bersih darah serta tulang Dari berkah . sementara barisan kedua “ *laailahailallah Bareka muhammadan rasulullah*” berkah Allah Tiada Ilah Selain Allah Dari berkah Muhammad Rasulullah. Baris pertama dan kedua dari mantra di atas memiliki hubungan makna, isi atau pesan yang di sampaikan dari bentuk makna mantra gurindam di atas memiliki keterkaitan dan keterikatan karena antara baris pertama dan keduaitu memiliki makna yang satu yang dimana untuk menyembuhkan penyakit yang diderita oleh pasien tersebut.

3. Mantra Pengobatan Patah Tulang

Bismilah Tutu tinti Tuki saraa Rapu kapu Rapu kamai nafsumu ese wawo kabusumu Paragere nchanggeku ngara omi, wajah wuja kere kawa kauan genta peke sambadi fodoma naru sore ma nari hak Artinya Dengan menyebut nama Allah Pukul banting Tahan semua Rapat ditutup Rapat

dan datangkan nafsumu di atas ubun-ubun *Paragere nchangge* itu nama kamu Hak.

Mantra tersebut adalah bentuk dari makna yang sesuai dengan pesan atau artinya, yang digunakan sebelum mengambil air yang akan di minum maupun penenang sbelum dibacakan mantra dan kemudian dibuatkan obat¹⁶ sesuai dengan penyakit yang di derita oleh pasien tersebut, karena selain dari sando membaca doa atau matra yang biasa di gunakan, mantra juga akan mewanti dan memebritahu pasien maupun keluarga untuk menyiapkan obat untuk pasien dan di bcakan sebelum pasien menggunakannya.

4. Mantra Pengobatan Luka-luka

Saat pasien mengalami luka akibat kecelakaan atau luka seperti luka bakar, Sando mengucapkan mantra penyembuhan luka. Mantra berikut dapat digunakan untuk mengobati cedera atau luka yang di derita oleh pasien.

*Bismillah*¹ *Maka ma nggee dei tando Waja ma nggee dei wana Bimbi ma nggee ta kui Kulbi ma nggee dei kontu Abdi ba ruma Allah SWT.*

Dengan menyebut nama Allah, seseorang berdiri di depan Waja, di sebelah kanan dengan Bimbi, di sebelah kiri dengan Kulbi, dan di belakang Yang Abadi karena menghormati Allah SWT.

5. Mantra Pengobatan *Ncara Oi*¹

Bismillah Ya nabi Busi ra waa inamu Pana ra waa amamu Ncai nahu ncai ndai ruma Allah SWT(3x) Losa ra aina ru wara ma dei

Artinya Dengan menyebut nama Allah ¹ Ya nabi Dingin dibawa oleh ibumu
Panas dibawa oleh ayahmu Jalan saya adalah jalan Allah SWT(3x)
Keluarlah jangan ada lagi di dalam.

Mantra di atas berbentuk ³ puisi bebas yang merupakan jenis mantra
yang tidak terikat pada syarat-syarat tertentu seperti pantun, karmina syair
dan jenis puisi lama lainnya. Berbentuk puisi bebas karena tidak terikat
pada jumlah larik dalam setiap bait, jumlah kata dan jumlah suku
kardalam setiap lariknya.

Mantra diatas merupakan benrntuk ³ puisi bebas, berbentuk puisi
lama karena memiliki kriteria yakni yang tidak terikat pada mantra-
mantra. Dalam bentuk mantra puisi bebas ⁶⁵ ini memiliki jumlah kata yang
sama beberapa kata yang sekiranya memang ³ memiliki jumlah kata dan
suku kata yang berbeda, hal inilah yang dimaksud kenapamantra tersebut
berbentuk puisi bebas.

6. ¹ Mantra Pengobatan Gangguan Jin dan Setan

*Bismillah Kulhuwallah Ina rangga ngguwi Ina rangga sasa Asar nggomi
dou ra sewe na wii Ncai nahu ndama ruma Peso kadoo mena wekim.*

Artinya Katakanlah, "Dengan nama Allah, Dia adalah Allah." Rangga
Nggui Ibu Rangga sasa Ibu Anda adalah orang yang sangat disukai.
Jalanku adalah melalui Tuhan. Pergilah, kalian di kejauhan.

³ Mantra di atas merupakan mantra yang berbentuk pantun, baris
pertama ¹ “*ina rangga ngguwi Ina rangga sasa Asar nggomi*” Rangga
Nggui Ibu Rangga rasa . sementara barisan kedua ¹ “*ina rangga ngguwi*

Ina rangka sasa Asar nggomi” Ibu Anda adalah orang yang sangat disukai. Jalanku adalah melalui Tuhan. Pergilah, kalian di kejauhan. dan kedua dari mantra di atas memiliki hubungan makna, isi atau pesan yang di sampaikan dari bentuk makna mantra gurindam di atas memiliki keterkaitan dan keterikatan karena antara baris pertama dan kedua itu memiliki makna yang satu yang dimana untuk menyembuhkan penyakit yang diderita oleh pasien tersebut.

4.3.2 Fungsi Mantra

Fungsi mantra sangatlah beragam diantaranya sebagai alat pengesahan pranata dan kebudayaan, sebagai alat pemeliharaan norma-norma masyarakat dan sebagai alat pengobatan tradisional

1. Mantra Pengobatan Sakit Perut

*Bismillahirrahmanirrahi Tapu na woke Uma na mila Rade na kalubu
Bareka laa ilaaha illalla bareka muhammada rasululla.*

artinya: Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, semoga damai dan berkah tercurah atasnya. Shalawat Muhammad Rasulullah, Tidak ada Tuhan selain Allah, dan shalawat dari Allah.

Fungsi mantra ini tergantung pada niat pembacanya, yaitu untuk mengobati masalah perut pasien. Saat membaca mantra, pawang atau sando pertama-tama memohon kepada Allah, mengungkapkan keinginannya kepada Allah SWT untuk membantu kesembuhan pasien. Hubungan manusia dengan alam digambarkan pada barisan kedua, ketiga,

dan keempat, sedangkan hubungan manusia dengan Allah SWT digambarkan pada baris terakhir. Keluarga pawang/sando biasanya mewariskan mantra sakit perut ini secara turun temurun kepada anak cucunya akan tetapi banyak juga dari anak cucunya yang tidak menggunakan atau mengimplementasikan Mantra yang telah di wariskan secara turun temurun.

2. Mantra Pengobatan Cacar Air

Bismillahirrahmanirrahim Rapa mila rabun Raa psikin peke Bareka laailahailallah Bareka muhammadan rasulullah.

Artinya: Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Bersih darah serta tulang Dari berkah Allah Tiada Ilah Selain Allah Dari berkah Muhammad Rasulullah.

Selain itu juga ada mantra tambahan digunakan pada saat mandi mendekati penyembuhan setelah pengobatan cacar air “ *bismillah lam jadda tampuu kai ruku sawatip ruku, la jalala tampuu kai renta sawatip kai renta, isi jalala kapoda ram rook mim sujud alifum ma kidi pekem kidi ram rook him doho nawam nempa ashaduallaa ilaahailallah ashadu kalmia huni. La ilaahailallah kalmia tohiana muhammadarrasulullah kalmia rasul ya subuhi, nempa kai nawa waktu kai subuh di ade sulbi ijajul juhuri nempa kai nawan waktu loho di ade woke ndaita hak.*

Fungsi mantra ini maupun tujuan pengucapannya adalah untuk menyembuhkan pasien cacar air. Pawang/sando mengulang-ulang kalimat pembuka dan penutup mantra, yang mengungkapkan harapan dan pujian

kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad Rasulullah, untuk menegaskan tujuan dan makna mantra. Ini menunjukkan bahwa tidak ada yang bisa menyembuhkan tanpa izin Allah SWT.

Mantra penyembuhan cacar ini banyak di gunakan oleh sando-sando pada umumnya dan sebagian besar sando juga memakai hanya doa di awalnya saja tidak menggunakan penambahan mantra ketika sembuh pada saat mandinya, sebanding juga dengan mantra pengaruh Islam untuk mengobati sakit perut dan ada juga mantra tambahan yang di gunakan oleh sando/pawang untuk pengobatan cacar air tersebut. Untuk mengobati pasien atau masyarakat yang menderita penyakit cacar air ini memiliki tahapan setelah kita mengobati pasien tersebut karena sando sebelum mengobati pasiennya harus menanyakan penyakit yang diderita baru dtangi sesuai dengan mantra yang sering dipakai oleh sando, setelah saya beberapa kali meneliti dan sering saya melihat sando ketika mengobati cacar air bukan sekedar baca langsung selesai, akan tetapi ada tahapan yang dimana setelah membaca mantra dengan mengusap bagian tubuh yang dianggap sebagai bagian tubuh yang mewakili untuk menyalurkan mantra yang dibaca oleh sando tersebut.

Setelah mengobati secara mengusap lalu kemudian setelah beberapa hari kemudian ketika sudah terlihat perubahan atau terlihat membaik maka sando mengarahkan pada pasiennya untuk menyediakan air karena air tersebut akan digunakan untuk mandi sebagai tanda cacar air

tersebut sudah membaik dan udah ulai pudar bekas- bekas cacar air ditubuh pasien.

3. ¹Mantra Pengobatan Patah Tulang

Bismilah Tutu tinti Tuki saraa Rapu kapu Rapu kamai nafsumu ese wawo kabusumu Paragere ncanggeku ngara omi, wajah wuja kere kawa kauan genta peke sambadi fodoma naru sore ma nari hak ¹Artinya Dengan menyebut nama Allah Pukul banting Tahan semua Rapat ditutup Rapat dan datangkan nafsumu di atas ubun-ubun *Paragere ncangge* itu nama kamu Hak.

Mantra ini memiliki fungsi atau tujuan yang sama seperti saat dilafalkan, yaitu untuk memohon kesembuhan bagi mereka yang mengalami patah tulang dan mengharapkan rido Allah SWT, sama halnya pada mantra-mantra lainnya yaitu mantra luka-luka, mantra sakit perut mantra sakit kepala dan lain sebagainya, karena mantra ini bertujuan untuk menyembuhkan akan tetapi tidak bisa langsung begitu saja sembuhnya harus butuh proses untuk menyembuhkan segala macam penyakit yang di derita, sama halnya juga dengan resep dokter dan berbagai macam obat yang di berikan oleh dokter buth beberaa jam obat itu berjalan bahkan ada yang lamannya sampai pasien mengalami depresi, sando juga mengobati sama halnya dengan dokter memebrikn dan membacakan pengobatan untuk menyembuhkan penyakit yang di derita oleh pasien.

4. Mantra Pengobatan Luka-luka

Saat pasien mengalami luka akibat kecelakaan atau luka seperti luka bakar, Sando mengucapkan mantra penyembuhan luka. Mantra berikut dapat digunakan untuk mengobati cedera atau luka yang di derita oleh pasien.

Bismillah ¹ *Maka ma nggee dei tando Waja ma nggee dei wana Bimbi ma nggee ta kui Kulbi ma nggee dei kontu Abdi ba ruma Allah SWT.*

Dengan menyebut nama Allah, seseorang berdiri di depan Waja, di sebelah kanan dengan Bimbi, di sebelah kiri dengan Kulbi, dan di belakang Yang Abadi karena menghormati Allah SWT. Saat memberikan obat pada bagian tubuh pasien yang terluka, Sando mengulang mantra tersebut. Sulit untuk memahami arti mantra penyembuh luka ini karena mengandung sejumlah kata dari bahasa Bima kuno.

Mantra luka-luka ini berfungsi untuk menyembuhkan luka seperti yang dijelaskan pada penjelasan diatas, untuk menyembuhkan luka luka yang pada umumnya, baik itu luka nakar mauun luka jatuh dan luka lainnya sando memiliki mantra atau apapun yang sering dibaca untuk mengobati luka-luka, selain daripada pengobatan yang dilakukan oleh rumah sakit atau dokter yang menangi luka-luka tersebutjuga bisa di obati oleh sando dengan membaca mantra yang telah diakuinya bisa menyembuhkan penyakit luka bekas jatuh luka goresan, pircakan minyak tusukan pisau dan lainnya yang menyebabkan luka, yang walaupun mantra yabg di bacakan oeh sando tersbut tidak langsung instan untuk

menyembuhkan akan tetapi bisa menahan rasa sakit yang di rasakan oleh penderita atau pasien yang mengalami penyakit dan merasakan penderitaan yang sangat hebat.

5. Mantra Pengobatan ¹*Ncara Oi*

Bismillah Ya nabi Busi ra waa inamu Pana ra waa amamu Ncai nahu ncai ndai ruma Allah SWT(3x) Losa ra aina ru wara ma dei

Artinya Dengan menyebut nama Allah ¹Ya nabi Dingin dibawa oleh ibumu Panas dibawa oleh ayahmu Jalan saya adalah jalan Allah SWT(3x) Keluarlah jangan ada lagi di dalam.

Fungsi mantra ini maupun tujuan pengucapannya adalah untuk menyembuhkan pasien *ncara*. Pawang/sando mengulang-ulang kalimat pembuka dan penutup ¹mantra, yang mengungkapkan harapan dan pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad Rasulullah, untuk menegaskan tujuan dan makna mantra. Ini menunjukkan bahwa tidak ada yang bisa menyembuhkan tanpa izin Allah SWT. Mantra penyembuhan ini sebanding dengan mantra pengaruh Islam untuk mengobati sakit perut dan ada juga mantra tambahan yang di gunakan oleh sando/pawing untuk pengobatan *supu ncara oi* tersebut dalam penggunaan mantra sando memiliki beberapa mantra yang terikat dengan nama-nama nabi atau ada juga yang menggunakan sebagian dari bait mantranya menggunakan ayat-ayat Al-quran dan ada juga mantra yang benar-benar real tidak ada campura dari ayat alquran seperti yang di guakan oleh sabdo-sando terdahulu.

6. ¹ Mantra Pengobatan Gangguan Jin dan Setan

*Bismillah Kulhuwallah Ina rangga ngguwi Ina rangga sasa Asar nggomi
dou ra sewe na wii Ncai nahu ndama ruma Peso kadoo mena wekim.*

Artinya Katakanlah, "Dengan nama Allah, Dia adalah Allah." Rangga Nggwi Ibu Rangga sasa Ibu Anda adalah orang yang sangat disukai. Jalanku adalah melalui Tuhan. Pergilah, kalian di kejauhan.

Fungsi ¹ mantra ini tergantung pada niat pembacanya, yaitu untuk mengobati masalah perut pasien. Saat membaca mantra, pawang atau sando pertama-tama memohon kepada Allah, mengungkapkan keinginannya kepada Allah SWT untuk membantu kesembuhan pasien. Hubungan manusia dengan alam digambarkan pada barisan kedua, ketiga, dan keempat, sedangkan hubungan manusia dengan Allah SWT digambarkan pada baris terakhir. Keluarga pawang/sando biasanya mewariskan mantra sakit perut ini ²³ secara turun temurun kepada anak cucunya akan tetapi banyak juga dari anak cucunya yang tidak menggunakan atau mengimplementasikan Mantra yang telah di wariskan secara turun temurun.

4.3.3 Makna Mantra

Makna ³³ mantra merupakan perkataan atau ucapan yang di anggap memiliki kekuatan gaib misalnya dapat menyembuhkan, mendatangkan celaka dan sebagainya. Dan mantra meliputi makna ketuhanan, kemasyarakatan, keyakinan dan makna pribadi.

Adapun data yang di analisis sebagai berikut:

1. Mantra Pengobatan Sakit Perut

*Bismillahirrahmanirrahi Tapu na woke Uma na mila Rade na kalubu
Bareka laa ilaaha illalla bareka muhammada rasululla.*

artinya: Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, semoga damai dan berkah tercurah atasnya. Shalawat Muhammad Rasulullah, Tidak ada Tuhan selain Allah, dan shalawat dari Allah.

Adapun makna dari Mantra Pengobatan Sakit Perut ini adalah makna keyakinan yang dimana masyarakat mempercayai bahwasanya dengan cara mengobati di tempat dukun/sando penyakit yang di derita akan sembuh tanpa ada obat atau resep rumah sakit yang dikeluarkan dari dokter sehingga sebagian orang lebih dahulu pergi ke dukun daripada ke dokter.

Dilihat dari mantra yang di gunakan oleh sando juga dari baitnya sudah jelas memiliki arti dan makna yang jelas bahwasanya memiliki makna keyakinan “*Bismillahirrahmanirrahi Tapu na woke Uma na mila Rade na kalubu Bareka laa ilaaha illalla bareka muhammada rasululla*”.

Mantra pengobatan sakit perut ini dipengaruhi oleh agama Islam. Baris pembuka dan penutup yang ditulis dalam bahasa Arab dan berisi rujukan kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW memperjelas hal tersebut. Mantra dibacakan diawali dengan bacaan basmalah, menandakan pawang/sando memohon pertolongan Allah SWT dalam memberikan kesembuhan dari penyakit. Ungkapan “mencari atau memeriksa penyakit

pada perut pasien mulai dari pusar” terdapat pada baris kedua, *tapu na woke* (tali pusar). Pasien harus memberitahu pawang/sando tentang penyakit yang dideritanya sebelum pemeriksaan. Baris ketiga, *uma na mila* (rumah alang-alang), menunjukkan pencabutan perlahan semua penyakit dari perut (rumah alang-alang).¹ Semua penyakit yang ada di perut pasien dimusnahkan dan dibuang ke kuburan, seperti yang ditunjukkan pada baris keempat, *rade na kalubu* (kuburan berwarna abu-abu). Sebuah larik yang melambangkan pengharapan kepada¹ Allah SWT dan ridho Nabi Muhammad SAW untuk menutup mantra ini dan di situlah bentuk penutup atau akhir dari mantra tersebut.

Mantra sakit perut ini¹² dibacakan untuk anggota keluarga atau pasien yang menderita atau sakit pada bagian perutnya dan mantra tersebut dibacakan sekitaran 3 kali dengan membaca doa di air yang di isi dalam gelas, lalu di minum mapun di usapkan dibagian perut pasien yang merasakan sakit perut.

¹ 2. Mantra Pengobatan Cacar Air

Bismillahirrahmanirrahim Rapa mila rabun Raa psikin peke Bareka laailahailallah Bareka muhammadan rasulullah.

Artinya: Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Bersih darah serta tulang Dari berkah Allah Tiada Ilah Selain Allah Dari berkah Muhammad Rasulullah.

Dalam mantra tersebut memiliki makna ketergantungan dan makna keyakinan yang terlihat jelas dalam bait mantra yang menjelaskan tujuan

dari pengobatan oleh sando yang dimana untuk menyembuhkan pengobatan cacar air, dan penyakit tersebut selalu menyembuhkan dengan cara pengobatan sando, untuk pengobatan dokter dari penelitian masyarakat kebanyakan disaran untuk memakai bedak herosin. sehingganya efeknya tidak terlalu cepat dan bahkan tidak menyembuhkan, beda dengan sando yang cepat walaupun tidak instan.

Larik pembuka, larik tujuan, dan larik penutup adalah tiga dari lima baris yang membentuk mantra pengobatan kawaro/cacar air. Dengan membaca basmalah, yang menampilkan pengaruh iman Islam dan memohon pertolongan Allah SWT terhadap penyakit yang di derita, baris pembuka diperkenalkan Sando pawang/tujuan membacakan mantra adalah karena diyakini sumber penyakit cacar air/kawaro ialah darah, maka perlu dilakukan pembersihan darah dan tulang pasien, seperti terlihat pada larik kedua dan ketiga yang merupakan larik isi/tujuan.

Baris kedua dan ketiga ditulis dalam bahasa Bima bersejarah yang tidak lagi banyak digunakan oleh masyarakat umum akan tetapi masih diyakini oleh sando-sando yang ada di desa khususnya desa wilamasi dusun Tanjung Mas. Dua bait terakhir dari mantra ini, bareka laailahillallah dan baraka Muhammad Rasulullah, merupakan doa kepada Allah SWT yang mampu mengabulkan permintaan dan menyembuhkan penyakit cacar. Pawang atau sando akan menyalakan dupa di atas bara panas sebelum mulai melafalkan mantra. Pasien, terutama penderita cacar, kemudian akan diselimuti asap kemenyan atau dupa tersebut ke tempat atau

1 cacar air. Pawang/sando akan mengoleskan lo'i keta kepada pasien setelah melafalkan mantra ini karena dianggap dapat membantu pengobatan penyakit cacar.

Selain itu juga ada mantra tambahan digunakan pada saat mandi mendekati penyembuhan setelah pengobatan cacar air “*bismillah lam jadda tampuu kai ruku sawatip ruku, la jalala tampuu kai renta sawatip kai renta, isi jalala kapoda ram rook mim sujud alifum ma kidi pekem kidi ram rook him doho nawam namba ashaduallaa ilaahailallah ashadu kalmia huni. Lailahailallah kalmia tohiana muhammadarrasulullah kalmia rasul ya subuhi, namba kai nawa waktu kai subuh di ade sulbi ijajul juhuri namba kai nawan waktu loho di ade woke ndaita hak.*

3. 1 Mantra Pengobatan Patah Tulang

Bismilah Tutu tinti Tuki saraa Rapu kapu Rapu kamai nafsumu ese wawo kabusumu Paragere ncanggeku ngara omi, wajah wuja kere kawa kauan genta peke sambadi fodoma naru sore ma nari hak

1 Artinya: Dengan menyebut nama Allah Pukul banting Tahan semua Rapat ditutup Rapat dan datangkan nafsumu di atas ubun-ubun *Paragere ncangge* itu nama kamu Hak.

Adapun makna dalam mantra patah tulang tersebut adalah makna keyakinan yang dimana masyarakat yang mengikuti pengobatan meyakini bahwa dengan penyembuhan degan sando akan mempermudah penyembuhan dan tidak terlalu banyak mengeluarkan uang.

Saat merawat pasien yang patah tulang, sando/pawang mengulangi mantra ini. Mantra ini dapat dilantunkan di atas air yang akan diminum pasien serta sambil mengoleskan ramuan obat pada tulang yang patah.

1. Bagian tangan atau kaki yang patah akan dibalut dengan papan kayu berukuran sedang setelah diolesi obat agar bagian yang patah tidak bergeser dan bisa langsung menyatu. Mantra penyembuhan patah tulang diawali dengan pembacaan bismillah, sama seperti mantra penyembuhan lainnya. Ini menunjukkan bahwa sando / pawang memohon kesembuhan kepada Tuhan. Ungkapan "pegang/dukung semua" (tuki saraa), yang diterjemahkan sebagai "harapan dan doa agar semua tulang yang patah ditopang", muncul di baris ketiga. Kata "pertemuan" (rapu) diulangi oleh sando dalam mantra tersebut sebagai permintaan agar tulang yang patah segera berkumpul dan bertemu. Selain dari patah tulang, *Ncara roka ncara rima dll* (keseleo) juga bisa menggunakan mantra yang sama dengan tujuan untuk menyembuhkan tukang-tukang yang patas da keseleo.

4. Mantra Pengobatan Luka-luka

Saat pasien mengalami luka akibat kecelakaan atau luka seperti luka bakar, Sando mengucapkan mantra penyembuhan luka. Mantra berikut dapat digunakan untuk mengobati cedera atau luka yang di derita oleh pasien.

1. *Bismillah Maka ma nggee dei tando Waja ma nggee dei wana Bimbi ma nggee ta kui Kulbi ma nggee dei kontu Abdi ba ruma Allah SWT.*

Dengan menyebut nama Allah, seseorang berdiri di depan Waja, di sebelah kanan dengan Bimbi, di sebelah kiri dengan Kulbi, dan di belakang Yang Abadi karena menghormati Allah SWT.

Makna dalam pengobatan luka-luka ini sama dengan makna pengobatan patah tulang yang dimana meyakini bahwasanya dengan pengobatan sando akan mempermudah penyembuhan dan mudah di komunikasikan mulai dari bayaran makanan dll.

Saat memberikan obat pada bagian tubuh pasien yang terluka, Sando mengulang mantra tersebut. Sulit untuk memahami arti mantra penyembuh luka ini karena mengandung sejumlah kata dari bahasa Bima kuno.

Mantra luka-luka ini dilafalkan oleh dukun atau sando untuk mengobati pasiennya dan ada beberapa sando yang langsung menggunakan obat untuk di oleskn dibagian luka yang sakit dan ada juga sando yang hanya membaca mantra dan setelah itu baru menggunakan obat tradisional.

5. Mantra Pengobatan ¹*Ncara Oi*

Bismillah Ya nabi Busi ra waa inamu Pana ra waa amamu Ncai nahu ncai ndai ruma Allah SWT(3x) Losa ra aina ru wara ma dei

Artinya Dengan menyebut nama Allah ¹Ya nabi Dingin dibawa oleh ibumu Panas dibawa oleh ayahmu Jalan saya adalah jalan Allah SWT(3x) Keluarlah jangan ada lagi di dalam.

Dalam mantra tersebut memiliki makna ketergantungan dan makna keyakinan yang terlihat jelas dalam bait mantra yang menjelaskan tujuan dari pengobatan oleh sando yang dimana untuk menyembuhkan pengobatan *ncara oi*, dan penyakit tersebut selalu menyembuhkan dengan cara pengobatan sando, untuk pengobatan dokter dari hasil penelitian masyarakat kebanyakan disarankan untuk memakai bedak herosin sehinggal efek nya tidk terlalu cepat dan bahkan tidak menyembuhkan, beda dengan sando yangn cepat walaupun tidak instan.

Penyakit yang dikenal sebagai Ncara oi diduga disebabkan oleh mandi di air yang salah. ¹ Pasien yang memiliki penyakit ini mengalami demam dan menggigil yang sama seperti orang yang menderita flu biasa. Saat merawat pasien, Sando mengulang mantra ini sambil mengusap telinga, pusar, dan jari kaki pasien serta meniup (ufi) di atas kepala pasien untuk mengeluarkan udara dingin dari tubuh pasien. Pasien kemudian diberi air minum yang telah dibacakan sambil melantunkan mantra ini. ¹ Karena diawali dengan membaca basmalah dan dilanjutkan dengan seruan “Wahai Nabi”, mantra Lafadz untuk mengobati *ncara oi* juga mengambil inspirasi dari Islam. Sando kemudian mengatakan hal berikut di baris kelima. Allah SWT ditegaskan sebanyak tiga kali dengan kalimat ¹ *ncai nahu ncai ndai ruma*” sebelum selesai shalat. *Losa ra aina ru wara ma dei* (keluar, jangan di dalam) adalah perintah untuk membantu tubuh pasien melepaskan diri dari penyakit yang berwujud panas. Ketika diucapkan

untuk tujuan yang dimaksudkan, mantra ini membantu mengurangi panas dan demam yang ada di tubuh pasien.

6. Mantra Pengobatan Gangguan Jin dan Setan

Bismillah Kulhuwallah Ina rangga ngguwi Ina rangga sasa Asar nggomidou ra sewe na wii Ncai nahu ndama ruma Peso kadoo mena wekim.

Artinya Katakanlah, "Dengan nama Allah, Dia adalah Allah." Rangga Nggowi Ibu Rangga sasa Ibu Anda adalah orang yang sangat disukai. Jalanku adalah melalui Tuhan. Pergilah, kalian di kejauhan.

Pengobatan gangguan jin dan setan ini memiliki makna yang cukup mistis dimana untuk pengobatan ini tidak sembarang sando yang mengobati pasien yang kerasukan jin dan setan. Adapun makna pengobatan jin dan setan ini adalah makna keyakinan dimana setiap masyarakat yang dirasukin setan memang sudah menjadi bawaanya dari lahir bisa melihat jin dan setan akan mempercayai bahwasannya dengan adanya sando bisa mengobati dan mengatasinya. Karena sejauh ini tidak ada rumah sakit yang bisa menangani penyakit tersebut.

Mayoritas penduduk Bima masih memegang kepercayaan mistis, termasuk yang berkaitan dengan gangguan setan dan jin. Dalam banyak kasus, sains modern tidak mampu mengidentifikasi penyakit yang dibawa oleh jin dan setan. Sando menginstruksikan pasien untuk menyiapkan kelapa kuning dan mandi sebelum mulai melafalkan mantra. Setelah itu, Sando merapal mantra pada pasien. Mantra di atas diawali dengan pembacaan basmalah dan dilanjutkan dengan pembacaan kulhuwallah

yang merupakan pengaruh Islam dan menandakan sando memohon pertolongan Allah SWT dalam penyembuhan pasien. Ungkapan *Peso Kadodo Mena Wekim* (pergi jauh) pada baris terakhir menunjukkan bahwa jin telah dikeluarkan dari tubuh pasien oleh sando/pawang.

Meskipun sudah bisa di tangani oleh sando saat pengobatan atau pengusiran jin oleh sando, seketika bisa saja keulang kembali atau akan dimasuki oleh jin, entah itu penyebab jin bawaan atau memang di senangi oleh jin, dan akan tetap di tangani oleh sando seandainya kerasukan lagi.

4.4 Pembahasan

Mayoritas penduduk Bima masih memegang kepercayaan mistis, termasuk yang berkaitan dengan gangguan setan dan jin. Dalam banyak kasus, sains modern tidak mampu mengidentifikasi penyakit yang dibawa oleh jin dan setan. Sando menginstruksikan pasien untuk menyiapkan kelapa kuning dan mandi sebelum mulai melafalkan mantra. Setelah itu, Sando membeacakan mantra pada pasien. Mantra di atas diawali dengan pembacaan basmalah dan dilanjutkan dengan pembacaan ¹ *qulhuwallah* yang merupakan pengaruh Islam dan menandakan sando memohon pertolongan Allah SWT dalam penyembuhan pasien. Ungkapan *Peso Kadodo Mena Wekim* (pergi jauh) pada baris terakhir menunjukkan bahwa jin telah dikeluarkan dari tubuh pasien oleh sando/pawang.

Meskipun sudah bisa di tangani oleh sando saat pengobatan atau pengusiran jin oleh sando, seketika bisa saja keulang kembali atau akan

dimasuki oleh jin, entah itu penyebab jin bawaan atau memang di senangi oleh jin, dan akan tetap di tangani oleh sando seandainya kerasukan lagi.

Adapun fungsi mantra tersebut tiada lain untuk mengusur jin yang ada pada tubuh manusia jin yang sering mengganggu orang yang di masukin jin tersebut agar tidak melekat di tubuhnya, meskiun jin tersebut bawaanya dan pada dasarnya akan tetap memungkinkan jin akan masuk ketubuh masusia. Ada juga kebanyakan orang kemasukan jin itu karena sihir dan lain sebagainya yang ada.

Fungsi ¹ mantra ini tergantung pada niat pembacanya, yaitu untuk mengobati masalah perut pasien. Saat membaca mantra, pawang atau sando pertama-tama memohon kepada Allah, mengungkapkan keinginannya kepada Allah SWT untuk membantu kesembuhan pasien. Hubungan manusia dengan alam digambarkan pada barisan kedua, ketiga, dan keempat, sedangkan hubungan manusia dengan Allah SWT digambarkan pada baris terakhir. Keluarga pawang/sando biasanya mewariskan mantra sakit perut ini ²³ secara turun temurun kepada anak cucunya akan tetapi banyak juga dari anak cucunya yang tidak menggunakan atau mengimplementasikan Mantra yang telah di wariskan secara turun temurun.

Mantra diatas merupakan lanjutan dari mantra yang gunakana untuk ³ mengambil air yang di anggap suci oleh sando yang memegang jalannya pengobatan penyakit tersebut karena berbicara pengobata jin bakalan rummit karena memang mahluk yang tidak bisa sembarangan

orang lihat kecuali manusia pilihan yang benar-benar bisa dan bertahan melawanketakutan istilahnya manusia indigo, yang pada dasarnya masih ketakutan melihat hal gaib, akan tetapi mau tidak mau harus dilewatiya karena takdir.

Masyarakat Bima memiliki tradisi dan budaya tersendiri, khususnya di desa Wilamaci di dusun Tanjung Mas, mereka tetap mempercayai adanya kekuatan magis dari mantra-mantra yang ada diantara mereka; mantra menempati posisi yang lebih tinggi daripada konsep lain seperti cerita rakyat atau legenda. Lagu daerah juga mengandung mantra, yaitu ucapan suci dengan kemampuan magis yang dapat digunakan untuk mempromosikan kasih sayang, penyembuhan, dan kemuliaan. Setiap mantra berbeda dalam bentuk, tujuan, dan maknanya (Narasumber: Yasin/ompu si).

Mantra, dan puisi semuanya memiliki bentuk dengan hal-hal seperti tema, baris, sajak, diksi, dan pesan yang menggunakan kata-kata indah. Dari segi tujuan, mantra berfungsi sebagai sarana suatu kelompok untuk menyampaikan aspirasinya, sebagai sarana lembaga budaya untuk memantau norma-norma masyarakat, sebagai sarana pendidikan, dan dari segi makna, mantra diartikan sebagai doa. Signifikansi budaya, sosial, dan religius dari mantra dapat disimpulkan darinya.

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Mantra dalam penelitian ini ada 6 yaitu:

1. Mantra pengobatan sakit perut, pengobatan sakit perut ini berbentuk kidung . Kidung adalah nyanyian yang selalu dilantunkan oleh perseorangan atau kelompok
2. Mantra pengobatan cacar air, pengobatan cacar air ini berbentuk kidung, Kidung adalah nyanyian yang selalu dilantunkan oleh perseorangan atau kelompok
3. Mantra pengobatan patah tulang, pengobata patah tulang ini berbentuk puisi. Bentuk puisi ini yang mengungkapkan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, mantra, rima, penyusunan lirik dan bait serta penuh makna.
4. Mantra pengobatan luka-luka, pengobata luka-luka ini berbentuk kidung Kidung adalah nyanyian yang selalu dilantunkan oleh perseorangan atau kelompok
5. Mantra pengobatan *Ncara oi*. Pengobatan *ncara oi* ini berbetuk puisi. Bentuk puisi ini yang mengungkapkan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, mantra, rima, penyusunan lirik dan bait serta penuh makna.

1. o. Mantra pengobatan gangguan jin dan setan, pengobatan gangguan jin ini berbentuk pantun. Pantun adalah jenis puisi lama yang mempunyai sajak a-b-a-b pada baitnya, setiap bait terdiri atas empat baris dengan setiap barisnya terdiri dari 8-12 suku kata.

Bentuk Mantra adalah kombinasi atau perkembangan kata-kata, struktur kalimat, aliran ritme, dan perasaan yang mereka sampaikan untuk menciptakan keindahan yang tidak dapat dibagi. Dalam bentuk Mantra ini peneliti menggunakan dua jenis bentuk mantra yaitu bentuk gurindam dan puisi.

Dan dari hasil analisis bentuk makna yang paling dominan adalah gurindam, dalam 6 mantra pengobatan yang termasuk bentuk kidung ada 3, pengobatan sakit perut, pengobatan cacar air, pengobatan luka-luka, dan pengobatan gangguan jin dan patah tulang merupakan bentuk puisi, Sedangkan yang berbentuk pantun yaitu mantra pengobatan ncara oi.

2. fungsi Mantra adalah sebagai alat pemeliharaan norma-norma masyarakat dan sebagai alat pengobatan tradisional yang di yakini oleh masyarakat setempat untuk menyembuhkan penyakit yang di derita sehingga mempermudah masyarakat dalam hal pengobatan.

Mantra sangat eksklusif dalam hal penggunaan atau fungsinya, mantra tidak dapat dibaca sembarangan karena setiap bacaan dipuja dan itu sendiri suci. Mantra biasanya dibuat oleh dukun atau pawang dan kemudian diturunkan kepada keturunannya atau individu lain yang dianggap mengambil alih peran mereka sebagai dukun.

3. Makna ³¹ Mantra adalah perkataan atau ucapan yang dianggap memiliki kekuatan gaib yang dapat menyembuhkan penyakit, mantra juga adalah bentuk dari responsive atau fungsi kata yang di gunakan. agar bahasa dapat dipahami.

⁶⁴ Adapun makna mantra yang digunakan dalam penelitian ini adalah makna mantra meliputi makna ketuhanan, kemasyarakatan, keyakinan dan makna pribadi., karena masyarakat meyakini bahwa dengan adanya sando yang menangani bermacam penyakit dan pengobatan sehingga mempermudah segala bentuk penyakit, contohnya pengobatan gangguan jin dan setan biasanya masyarakat lebih meyakini sando untuk mengobati daripada Dokter karena memang penyakit tersebut tidak bisa di obati dengan obat melainkan bacaan-bacaan yang bisa mengusir dan mengobati pasien.

Mantra biasanya diucapkan dalam bahasa unik yang menantang untuk dipahami. Mantra memiliki kegunaan yang sangat spesifik dan tidak dapat diucapkan begitu saja karena dianggap suci dan terlarang. Dalam masyarakat yang berbudaya, mantra biasanya diucapkan berulang kali oleh dukun atau orang tua. Kemudian ³ diwariskan kepada anak, keturunan, atau individu lain yang dianggap mampu mempertahankan dan mengambil alih peran dukun.

³ 3.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disimpulkan di atas, dengan upaya meningkatkan hasil penelitian kearah yang lebih baik dan untuk

menambah sumber pustaka yang lebih banyak. Peneliti menyampaikan beberapa saran antara lain:

1. Mantra adalah salah satu jenis karya sastra yang sangat menarik dan patut di lestariikan keberadaanya karena syarat aan nilai keindahan suatu budaya masyarakat, karenanya perlu di kembangkan dan di lestarikan agar tidak terkikis dan ditinggalkan oleh masyarakat yang berbudaya.
2. Mantra pengobatan di suku Bima khususnya di desa wila maci dusun tanjung mas, di harapkan dapat menjadi sarana pengetahuan dan Pendidikan bagi masyarakat pada umumnya agar tetapmelestarikan bbudaya yang sudah menjadi tradisi turun temurun
3. Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi generasi-generasi mudah agar menjaga dan melestarikan tradisi-tradisi yang masih hidup di tengah-tengah masyarakat Bima.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, suwardi. 2003. *Metodologi penelitia sastra: Epistimologi, Metode, Teori dan Aplikasi*.yogyakarta: FBS UNY
- Hartina. (2020). *Struktur, Fungsi, dan Makna Mantra Lowong sebagai Warisan Budaya Sasak Di Desa Teruwai Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah* (jurnal). Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Hilman, Aryana. (2017). *Analisis Bentuk, Fungsi dan Makna Mantra Prosesi Suna Ra Ndosu Tradisi Suku Bima Di Daerah Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu*. Diakses pada tanggal 10 oktober 2021 dari (jurnal)
- Hutomo. (2003). *Ciri Sastra Lisan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ifadah. (2018). *Analisis Makna dan Fungsi Mantra Masyarakat Bima Di Desa Na,e Kecamatan Sape Kabupaten Bima Tinjauan Arketipel Pragmatik* (Journal). Diakses tanggal 05-11-2021 dari <http://eprints.unram.ac.id>
- Karmiasih, Eni. 2015. *Analisis Bentuk, Fungsi, dan Makna Mantra-Mantra di Desa Anyar Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Sebagai Penunjang Pembelajaran Sastra di SMA* (skripsi). Mataram. FKIP Unram.
- Kartini, Kartono. 2000. *Metode Penggunaan Bahasa Dokumenter*. Jakarta: Gramedia.
- Hamidin, M. 2016. *Bentuk, Fungsi, dan Makna Mantra Ritual Upacara Kasambu Masyarakat Muna di Kecamatan Katobu Kabupaten Muna*. Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra) E-ISSN: 2503-3875 E-Jurnal Pendidikan Bahasa dan

- Sastra Indonesia FKIP UHO. Vol 2, No 1 (2016).
(<http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/view/1508/1063>).
- Mardiana, Erni. 2016. *Bentuk, Fungsi, dan Makna Mantra Sasak Tradisional Desa Kembang Kuning, Kecamatan Labuhan Haji* (jurnal). Mataram: FKIP Unram.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yahya, A. M. 2016. Kajian Jenis, Fungsi, Dan Makna Mantra Bugis Desa Tanjung Samalantakan (a Study of Types, Functions, and Meanings Buginese Mantras of Tanjung Samalantakan Village). *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya (JBSP)*. (<https://www.neliti.com/journals/jurnal-bahasa-sastra-dan-pembelajarannya>)
- Mirat, Miftahul. 2015. *Makna dan Fungsi Mantra pada Masyarakat Bima Tradisional dan Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra di SMP* (skripsi). Mataram: FKIP Unram.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1996. *Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik* (skripsi). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Irawan, Sandi, A. Totok Priyadi, Henny Sanulita. Struktur dan Makna Mantra Kuda Lumping. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3(6) 2014
- Sahidu, Abdul Karim. 1985. *Kamus Bahasa Daerah Bima-Indonesia*. NTB: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Suharsono dan Retnoningsih, Ana. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Lux). Semarang: Widya Karya.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mantra>

Zulfahita. (2020). *Struktur, Fungsi, dan Makna Mantra Pengasih Diri Di Desa Sungai Nyirih Kecamatan Selakau Serta Implementasinya Di Sekola*.diakses pada tanggal 10-11-2021. <https://journal.ikipgri.ac.id>.

● **35% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 34% Internet database
- Crossref database
- 11% Submitted Works database
- 5% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	ejournal.mandalanursa.org Internet	10%
2	repository.ummat.ac.id Internet	7%
3	eprints.unram.ac.id Internet	6%
4	media.neliti.com Internet	<1%
5	library.fis.uny.ac.id Internet	<1%
6	repository.ub.ac.id Internet	<1%
7	digilib.uinsgd.ac.id Internet	<1%
8	id.wikipedia.org Internet	<1%

9	scribd.com	Internet	<1%
10	vdocuments.net	Internet	<1%
11	berita.99.co	Internet	<1%
12	repository.unja.ac.id	Internet	<1%
13	mbojoklopedia.com	Internet	<1%
14	docplayer.info	Internet	<1%
15	repository.radenfatah.ac.id	Internet	<1%
16	text-id.123dok.com	Internet	<1%
17	defryacill22.blogspot.com	Internet	<1%
18	dosensosiologi.com	Internet	<1%
19	duniasastraprikitew.blogspot.com	Internet	<1%
20	tendikpedia.com	Internet	<1%

21	Yusuf Olang, Sri Astuti, Jubang Jubang. "ANALISIS STRUKTUR DAN FU... Crossref	<1%
22	digilib.uin-suka.ac.id Internet	<1%
23	eprints.uns.ac.id Internet	<1%
24	repository.unej.ac.id Internet	<1%
25	Sudarto Sudarto. "Makna Simbolik Dan Nilai-Nilai Buddhis Pada Tradisi... Crossref	<1%
26	digilib.stkipgri-blitar.ac.id Internet	<1%
27	id.unionpedia.org Internet	<1%
28	repository.usd.ac.id Internet	<1%
29	IAIN Purwokerto on 2021-09-02 Submitted works	<1%
30	gombalsastra.blogspot.com Internet	<1%
31	repository.unbari.ac.id Internet	<1%
32	repository.iainbengkulu.ac.id Internet	<1%

33	jurnal.untan.ac.id	Internet	<1%
34	repository.ar-raniry.ac.id	Internet	<1%
35	repository.radenintan.ac.id	Internet	<1%
36	pendidikanmu.com	Internet	<1%
37	Sriwijaya University on 2023-03-27	Submitted works	<1%
38	fr.scribd.com	Internet	<1%
39	Universitas Pamulang on 2020-01-08	Submitted works	<1%
40	kompasiana.com	Internet	<1%
41	Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta on 2020-07-27	Submitted works	<1%
42	Sriwijaya University on 2022-06-24	Submitted works	<1%
43	UIN Raden Intan Lampung on 2023-04-11	Submitted works	<1%
44	repositori.usu.ac.id	Internet	<1%

45	Universitas Sebelas Maret on 2017-01-10	<1%
	Submitted works	
46	abstrak.ta.uns.ac.id	<1%
	Internet	
47	Universitas Islam Indonesia on 2018-11-12	<1%
	Submitted works	
48	eprints.uny.ac.id	<1%
	Internet	
49	repositori.kemdikbud.go.id	<1%
	Internet	
50	repository.uinjambi.ac.id	<1%
	Internet	
51	vdocuments.site	<1%
	Internet	
52	Universitas Negeri Semarang on 2019-03-18	<1%
	Submitted works	
53	core.ac.uk	<1%
	Internet	
54	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
	Internet	
55	jumardi30.wordpress.com	<1%
	Internet	
56	123dok.com	<1%
	Internet	

57	State Islamic University of Alauddin Makassar on 2022-08-02 Submitted works	<1%
58	Universitas Muria Kudus on 2019-03-11 Submitted works	<1%
59	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet	<1%
60	etheses.uin-malang.ac.id Internet	<1%
61	iGroup on 2014-04-26 Submitted works	<1%
62	id.123dok.com Internet	<1%
63	summer-absolutely.icu Internet	<1%
64	onesearch.id Internet	<1%
65	Universitas Pendidikan Indonesia on 2014-05-23 Submitted works	<1%
66	Universitas Muria Kudus on 2017-03-24 Submitted works	<1%
67	Universitas Negeri Jakarta on 2021-06-18 Submitted works	<1%
68	Universitas Pendidikan Indonesia on 2020-08-05 Submitted works	<1%